

**PERAN GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN *SELF CONTROL*
SISWA DI MTS ALWASLIYAH BANDAR KHALIFAH
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*



Oleh:

INDAH AYU WAHYUNI SINAGA
NIM. 33.14.4.001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

ABSTRAK

3 X 4	Nama	: Indah Ayu Wahyuni Sinaga
	NIM	: 33144001
	Fak/Jur	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Islam
	Pembimbing I	: Dr. Afrahul Fadhila Daulay, MA
	Pembimbing II	: Syarifah Widya Ulfa, M.Pd
	Judul	: Peran Guru BK dalam Mengembangkan <i>Self Control</i> Siswa Di MTs Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai T.P 2017-2018.

Latar belakang dari penelitian ini adalah ditemukannya siswa yang tidak bisa mengontrol sikapnya dengan baik (*Self Control*) khususnya di kelas VIII MTs Alwasliyah Bandar Khalifah, hal ini diketahui melalui wawancara dengan guru BK dan informasi lainnya. Gejala *Self Control* di kelas VIII MTs Alwasliyah Bandar Khalifah adalah kurangnya bisanya siswa mengontrol sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa lebih sering berbicara dengan teman disampingnya, membuat banyak guru yang mengeluhkan sikap siswa tersebut, sehingga mengharuskan keterlibatan guru BK untuk membantu siswa agar bisa mengontrol sikapnya dengan baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan diluar proses belajar seperti cabut dalam pelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *Self Control* siswa, peran guru BK dalam mengembangkan *Self Control* siswa dan apa kendala guru BK dalam mengembangkan *Self Control* siswa di MTs Alwasliyah Bandar Khalifah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Self Control* siswa, Bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan *Self Control* siswa dan apa kendala guru BK dalam mengembangkan *Self Control* siswa di MTs Alwasliyah Bandar Khalifah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, metode yang digunakan adalah wawancara dan dokumenter untuk membentuk *Self Control* siswa di MTs Alwasliyah Bandar Khalifah. Subjek adalah beberapa orang siswa kelas VIII MTs Alwasliyah Bandar Khalifah yang memiliki *Self Control* kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dalam mengembangkan *Self Control* siswa di MTs Alwasliyah Bandar Khalifah adalah dengan pemberian layanan bimbingan konseling, dan pendekatan kepada siswa secara keseluruhan, peran yang dilakukan oleh guru BK dirasakan sudah cukup baik walaupun latar belakang pendidikan bukanlah tamatan dari BK tetapi guru BK tau apa yang harus diberikan kepada siswanya agar bisa mengontrol diri dengan baik tidak mudah terpengaruh ajakan teman. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Control* siswa adalah faktor lingkungan sekitar.

Diketahui oleh,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Afrahul Fadhila Daulay, MA
NIP. 196812141993032001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Kasih-Nya tiada batas dan sayang-Nya melimpah kepada hamba-Nya. Atas rahmat dan pertolongan Allah saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru BK dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa di MTs Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai” yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumaera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Dalam penyusunan proposal ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih banyak kepada :

1. **Prof.Dr.K.H.Saidurrahman Harahap, M.Ag** Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
3. Ibu **Dra. Hj. Ira Suryani, M.si**, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajaran pengurusnya yang telah senantiasa membantu penulis dalam proses penyelesaian Proposal.
4. Seluruh Dosen dan staf Pegawai Prodi Bimbingan Konseling Islam fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Afrahul Fadhila Daulay, MA** selaku PS I saya, yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan proposal ini.
6. Ibu **Syarifah Widya Ulfa, M.Pd** selaku PS II saya, yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak **Muhammad Hadis S.Ag** selaku Kepala Sekolah Mts Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai, dan bapak **Rasil Iqbal Purba S.Pd** selaku Guru BK di Mts Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai dan guru yang sudah memberi saya motivasi dalam menyusun skripsi ini.

8. Yang teristimewa untuk Ayahanda tercinta **Tifrani Sinaga** dan Mama tercinta **Siti Mariam**, dan mama yang mengurus dari kecil **Samini** atas doa dan kasih sayang, serta motivasi, kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan bimbingan, dorongan moral dan material kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah limpahkan Rahmat dan Hidayat-Nya dan memberikan balasan yang tak terhingga yaitu Syurga, Aammiinn.
9. Permata Hatiku yang tak bisa aku lupakan dimanapun aku berada keluarga tersayang untuk abangda **Muhammad Hidayatullah Sinaga S.Sos.i**, **Ramlan** dan kakak saya **Sri Mariati S.Pdi**, **Rani Ramadhani S.Pdi** dan Seluruh Cucu kakek dan Nenek yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
10. Sahabat saya pada saat perkuliahan kami membuat gang namanya itu gang jobu-jobu yang terdiri dari **Erya yunanda**, **Nurhayati**, **Siti Aisyah**, **Mega Rahmaputri nainggolan**, **Siti Khadijah** dan **Nadia Afrina**, **Maulidia**. Mereka yang selalu memberikan motivasi dalam belajar dan waktu menyusun skripsi, walaupun akhir-akhir ini kami tidak selalu bersama karna mempunyai kesibukan masing-masing tetapi saya lebih sering dengan **erya yunanda**, **siti aisyah**, **nurhayati (kety)** mereka yang membuat saya nyaman thanks sahabat terbaik ku semoga kita selalu menjalin persahabatan ini.
11. Keluarga Besar Bimbingan Konseling islam 4 Stambuk 14 yang selama 4 tahun ini sam-sama mengikuti perkuliahan di dalam kelas dan sama-sama menjadi pejuang .

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan proposal ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga proposal ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Medan, 2 Juni 2018

Indah Ayu Wahyuni Sinaga

NIM. 33.14.4.001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teoriti	8
1. Peran Guru BK	8
a. Pengertian Peranan	8
b. Peran Guru BK di Sekolah	8
c. Tugas Guru BK.....	11
2. Bimbingan dan Konseling	17
a. Pengertian Bimbingan.....	17
b. Pengertian Konseling.....	19
c. Prinsip- prinsip Bimbingan dan Konseling.....	24
d. Tujuan Bimbingan dan Konseling	24
e. Asas-asas Bimbingan dan Konseling.....	25
f. Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	27
3. Self Control (Pengendalian Diri).....	30
a. Pengertian Self Control.....	30
b. Ciri-Ciri Self Control (PengendalianDiri)	31
c. Jenis-Jenis Self Control (PengendalianDiri).....	32
d. Peran Self Control (PengendalianDiri).....	34
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Control</i>	

(Pengendalian Diri).....	35
f. Aspek-aspek Pengendalian Diri	36
g. Strategi Pengendalian Diri.....	38
B. Penelitian Terdahulu.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Disain Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Informan dan Instrumen Penelitian	41
D. Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	42
F. Prosedur Penelitian	42
G. Penentuan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Temuan Umum Penelitian.....	47
1. Historisitas Mts Alwasliyah Bandar Khalifah.....	50
2. VisidanMisiMts Alwasliyah Bandar Khalifah.....	51
3. Struktur Organisasi MtsAlwasliyah Bandar Khalifah.....	54
4. Sumber Daya MtsAlwasliyah Bandar Khalifah.....	57
B. Temuan Khusus Penelitian.....	72
C. PembahasanHasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP.....	75
A. KESIMPULAN	75
B. SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Keadaan Guru.....	51
Tabel 4.2 Perkembangan Data Siswa 5 Tahun Terakhir.....	51
Tabel 4.3 Data Ruangan.....	52
Tabel 4.4 Infrastruktur	53
Tabel 4.5 Sanitasi dan Air Bersih	53
Tabel 4.6 Lapangan Olah Raga.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 wawancara dengan kepala sekolah

Lampiran 2 wawancara dengan guru BK

Lampiran 3 wawancara dengan siswa

Lampiran 5 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam pendidikan peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak didik agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan itu harus mengandung nilai-nilai yang serasi dengan kebudayaan di lingkungan masyarakat yang diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itulah, dapat dikatakan bahwa fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang mampu membentuk kepribadian anak agar menjadi manusia dewasa. Dengan kata lain sekolah berfungsi mempersiapkan generasi yang kelak mampu mempertahankan eksistensi kelompok atau masyarakat yang memiliki kebudayaan tertentu berbeda dari bangsa lain.¹

Berkaitan dengan hal tersebut sekolah berkewajiban mempersiapkan anak-anak menjadi warga negara yang mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya. Khusus bagi bangsa dan negara Indonesia fungsi tersebut diwujudkan dalam bentuk meneruskan nilai-nilai luhur pandangan hidup bangsa

¹Hadari Nawawi, (2004) *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: PT Toko Agung Gunung., hal. 27

berdasarkan Pancasila dalam pembentukan sikap mental anak-anak. Dari terbentuknya sikap mental pada anak-anak maka kedewasaan anak sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dapat terwujud sehingga mengantarkan anak pada pribadi yang berkemampuan berdiri sendiri baik terhadap diri sendiri dan masyarakat maupun kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga tercapai kebahagiaan hidup lahir batin bagi diri sendiri serta keluarga dan masyarakat sekitarnya. Hal ini senada dengan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003 yaitu:

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Adapun yang berperan terhadap fungsi pendidikan tersebut yaitu guru. Sebagai pendidik, guru harus membantu murid-muridnya agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang di punyai murid) Dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap murid antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapannya dan sebagainya agar mereka (murid) dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal.³

Masa remaja (masa *puberty*), yaitu usianya sekitar 14-16 tahun. Menurut *Harold Albery* , remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni berlangsung 11-13 tahun sampai 18-20 tahun. Masa remaja, sering

²Himpunan Peraturan peraturan Perundang-Undangan Sisdiknas. 2006, Bandung: Fokusmedia, hal. 5.

³Uzer Usman. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.7.

dikenal dengan Istilah *pubertas* maupun *adolescensia* yakni masa perkembangan sifat tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.⁴

Keadaan usia remaja yang tidak mampu mengendalikan emosi dari perasaan-perasaan negatif di tunjukan melalui tingkah laku. Reaksinya itu tampil dalam tingkah laku malasuai (*maladjustment*), seperti 1) agresif : melawan, keras kepala, bertengkar, berkelahi dan senang mengganggu, 2) melarikan diri dari kenyataan, melamun, pendiam, senang menyendiri, dan meminum minuman keras atau obat-obat terlarang.⁵

Untuk itu di samping orang tua, guru di sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitannya, keterbukaan hati guru dalam membantu kesulitan remaja, akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik.⁶

Guru BK juga berperan aktif di sekolah yaitu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang. Dan juga guru BK membantu siswa untuk mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyelesaikan diri

⁴Abin Syamsuddin Makmun,(2005), *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 94.

⁵Yusuf, S. (2002), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya., hal.197

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2004).*Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rinneka Cipta. hal.76-77.

dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Agar siswa mampu mengendalikan diri nya sewaktu mereka di tempatkan dimana saja.⁷

Dari hasil observasi awal yang saya lakukan siswa MTs Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai kurang menunjukkan perilaku yang terpuji, meremehkan peraturan dan tidak disiplin sekolah, suka berhura-hura dan bergerombol, mentaati peraturan sekolah, karena takut pada hukuman. Dan tidak jarang mendengar perkelahian terjadi antar remaja yang tidak jelas sebabnya. Bahkan perkelahian dapat meningkat menjadi permusuhan kelompok, yang menimbulkan korban pada kedua belah pihak. Bila ditanyakan kepada mereka, apa yang menyebabkan mereka berbuat kekerasan sesama remaja, dan apa masalahnya sehingga peristiwa yang memalukan tersebut terjadi, banyak yang menjawab bahwa mereka tidak sadar mengapa mereka secepat itu menjadi marah dan ikut berkelahi.

Dalam hal ini, yang berperan penting untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru BK lah yang sangat terpenting yang dimana seorang guru BK memberikan pemahaman kepada klien, agar klien mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mengadakan perubahan tingkah laku positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dan tidak melanggar peraturan.

Dengan pemahaman siswa akan mampu mengatasi kesulitannya, dan mampu mengendalikan diri dengan baik. Dengan kemampuan pengendalian diri (*self control*) yang baik, remaja di harapkan mampu mengendalikan dan menahan

⁷Bimo Walgito. (2004), bimbingan + konseling (Studi & Karier). Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET. hal.6

tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku. siswa juga di harapkan dapat mengantisipasi akibat-akibat negatif yang nantinya dapat timbul.

Berangkat dari kerangka di atas maka peneliti mengambil judul ”**PERAN GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN *SELF CONTROL* SISWA DI MTS ALWASLIYAH BANDAR KHALIFAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas tentang masalah tersebut maka dilakukan fokus masalah dalam penelitian agar jelas dan terarah. Adapun fokus masalah yang diteliti “ Peran Guru BK dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *self control* siswa di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan *self control* siswa di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Apa saja kendala guru BK dalam mengembangkans *self control* siswa di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. *Self Control* siswa di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Peran guru BK dalam mengembangkan *self control* siswa di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Kendala guru BK dalam mengembangkan *self control* siswa di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai?

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan yang menjadi manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan literatur bagi Fakultas terhadap hasil penelitian yang dilakukan.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis dalam merealisasikan ilmu yang diperoleh selama ini secara teori di bangku kuliah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada guru, khususnya guru BK di kendala guru BK dalam meningkatkan *self control* siswa di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai
- b. Bahwasanya bimbingan konseling dapat membentuk *self control* siswa.
- c. Sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai mengenai

peran guru BK dalam membantu siswa siswa membentuk *self control* yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru BK

1. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut Levinson (dalam Soekarto) mengemukakan bahwa peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Maka dapat disimpulkan peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa atau aktifitas dalam hal yang dibebankan kepadanya dan berusaha melakukan yang terbaik. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik siswa-siswa menuju kearah tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang.

2. Peran Guru BK di Sekolah

Menurut Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik di banding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengakristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya.

⁸Soerjono Soekanto, (2009), *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 213

Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu.⁹

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarater.

1. Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah
2. Bimbingan konseling membantu mereka mengenali diri mereka
3. Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut
4. Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah

Guru pembimbing ataupun juga yang di sebut dengan konselor sekolah adalah personil atau seseorang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik atau siswa. Berdasarkan uraian yang mengacu pada undang

⁹Tohirin, (2014) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, hal. 257

dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah dapat dipahami bahwa seorang konselor juga merupakan pendidik, yaitu, tenaga profesional yang bertugas: (1) merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran, (2) menilai hasil pembelajaran, (3) melakukan pembimbing dan pelatihan.¹⁰

Guru pembimbing harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya. Oleh karena itu, pembimbing jangan sampai mencampuri wewenang dan tanggung jawab yang bukan wewenang tau tanggung jawabnya. Pekerjaan pembimbing berhubungan langsung dengan kehidupan pribadi orang maka seorang pembimbing harus:

- a. Dapat memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik-baiknya
- b. Menunjukkan sikap hormat kepada klien.
- c. Menghargai bermacam-macam klien. Jadi, dalam menghadapi klien, pembimbing harus menghadapi klien dalam derajat yang sama.¹¹

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisis sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah lebel yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain, bimbingan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru BK belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru BK itu sendiri. Di beberapa

¹⁰Ali Daud Hasibuan, (2013), *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Universitas Negeri Padang: Program Pascasarjana, hal.22-23

¹¹Bimo Walgito, *bimbingan + konseling (Studi & Karier)*. Hal. 7

sekolah, ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan persepsi guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain:¹²

1. Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana BK yang memadai
2. Bk harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru BK dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam BK
3. Guru BK harus lebih inovatif
4. Guru BK seharusnya berkompeten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK, guru BK sebaiknya bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan bersikap lebih bersahabat.

3. Tugas Guru BK di Sekolah

Menurut Camicall dan Calvin (dalam Abu Bakar M.Luddin) kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah pengumpulan sata siswa, layanan informasi, konseling, penempatan dan layanan tindak lanjut. Menurut Abu Bakar M. Luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu:¹³

1. Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah-masalahnya.

¹²*Ibid*, hal. 259

¹³Abu Bakar M. Luddin, (2009) *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung:Cita Pustaka Media Perintis, hal. 47

2. Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal
3. Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis
4. Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan.
5. Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar.

Mulyasa mengatakan bahwa” Guru pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.¹⁴

Sebagaimana yang telah diamanatkan pada SK N. 84/1993 ada 5 tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu:

1. Menyusun Program Bimbingan dan Konseling

Tugas pokok pertama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (satuan acara pembelajaran) atau RP (rencana pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satua layanan)

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing (prayitno, 1997) mengemukakan 5 program kegiatan bimbingan dan konseling yang perlu disusun yaitu (1) Program tahunan, (2) Caturwulan, (3) Bulanan, (4) Program mingguan, (5) Program harian.

¹⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal. 18

2. Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan keragaman dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanakan melalui 9 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi.

3. Mengevaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, bimbingan kehidupan beragama dan bimbingan kehidupan berkeluarga. Kegiatan mngevaluasi itu meliputi juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap sesuai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

4. Menganalisis hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan.

5. Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayitno (1997:177) ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai berikut:

- a. Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera” misalnya berupa pemberian penguatan (reinforcement) atau penugasan kecil (siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya)
- b. Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok)
- c. Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu.¹⁵

Tugas guru pembimbing secara umum ada dua: “memberi layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa”. Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada BK tujuh belas plus yang terdiri dari delapan bidang bimbingan, sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung. Secara terperinci dijelaskan tersebut: bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, agama, keluarga, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara. Jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan layanan advokasi. Jenis kegiatan pendukung adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus .

¹⁵Ali Daud Hasibuan, (2013), *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, hal. 23-25

Guru pembimbing adalah fitur seorang pemimpin. Guru pembimbing mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru pembimbing bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara dengan baik.

Guru pembimbing merupakan salah satu pekerjaan, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa pekerja itu sebagai kebutuhan hidup, firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Az-zumar ayat 39, sebagai berikut:

قُلْ يَتَقَوِّمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ
تَعْلَمُونَ

Artinya: *Katakanlah “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu masing-masing. Sesungguhnya akau akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahuinya”*.¹⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia memiliki pekerjaan sesuai dengan keadaannya masing-masing. Demikian juga dengan guru pembimbing memiliki pekerjaan, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru pembimbing tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Sebagai seorang guru pembimbing yang bertugas sebagai orang yang melaksanakan semua kegiatan yang ada dalam bimbingan konseling, guru pembimbing juga harus memiliki sifat yang ramah dan mengayomi peserta

¹⁶Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Quran, hal. 214

didiknya. Dalam proses pembelajaran tentu banyak hal yang dihadapi peserta didik dalam pendidikannya, yang apabila ia tidak bisa melewatinya akan mempengaruhi proses belajarnya untuk kedepan.

Tugas guru pembimbing sebagai suatu profesi kepada guru pembimbing untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. PP No 29/90 tentang pendidikan menengah pasal 27 ayat 2 bahwa:

Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing yaitu guru yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap pribadi siswa. Tujuannya adalah agar dapat membantu mengembangkan potensinya secara optimal untuk kepentingan dirinya sendiri maupun kaitannya dengan berinteraksi secara sosial dengan lingkungannya.¹⁷

Secara khusus tugas pembimbing dijelaskan dalam SK mendikdu No. 0433/p/1993 dan no. 25 tahun 1993 mengenai pelaksanaan jabatan fungsional dan angka kreditnya pada pasal 1 ayat 4 dijelaskan pula bahwa guru pembimbing adalah: “guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.”¹⁸

Secara khusus tugas pembimbing dijelaskan dalam SK mendikdub No. 25 tahun 1995 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, yang menggariskan bahwa tugas pokok guru pembimbing di sekolah: menyusun program bimbingan, yaitu rencana layanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karir.

¹⁷Abu Bakar M. Luddin *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, hal. 49

¹⁸*Ibid*, hal. 49

1. Melaksanakan program bimbingan, yaitu melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam setiap bidang layanan.
2. Evaluasi pelaksanaan bidang layanan.
3. Analisis hasil evaluasi
4. Hasil tindak lanjut.¹⁹

Dengan meneliti poin-poin tersebut, maka di ketahui bahwasanya tugas guru pembimbing tidak ringan, profesi guru pembimbing harus berdasarkan panggilan jiwa, hati, sehingga menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas. Guru pembimbing harus dapat haknya secara profesional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru pembimbing dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas.

Guru pembimbing berkewajiban memberi bantuan kepada siswa tentang apa yang harus dipelajari, sebagaimana siswa mempelajari serta hasil-hasil apa yang diharapkan diperolehnya dari media yang di ungkapkannya. Harus diingat, bahwa media adalah salah satu alat untuk menunjang pencapaian suatu tujuan.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menurut, kewajiban dari pembimbing untuk

¹⁹*Ibid*, hal. 51

memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Di samping itu, bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya.

Bimbingan itu dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur (*of any age*) sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Dengan demikian. Bidang gerak bimbingan tidak hanya terbatas pada anak-anak atau para remaja, tetapi juga dapat mencakup orang dewasa.²⁰

Bimbingan merupakan proses membantu individu. Membantu dalam arti tidak memaksa. Bimbingan tidak memaksakan seseorang (siswa) untuk menuju ke satu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan membantu mengarahkan individu kearah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal, pilihan dalam pemecahan masalah ditentukan oleh individu sendiri, sedangkan pembimbing hanya membantu mencari alternatif solusinya saja.²¹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sulit untuk dipecahkan sendiri sehingga dengan proses bantuan yang diberikan dari seseorang tersebut dapat

²⁰Bimo Walgito, (2004)*bimbingan + konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta:C.V ANDI OFFSET, hal.6

²¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,hal.18

mencapai kesejahteraan hidupnya setelah pertolongan diberikan. Bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

2. Pengertian Konseling

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan yang dipikirkan untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya. Kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, bimbingan atau pemecahan masalah. Tugas konseling adalah memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menentukan dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu. Pengertian yang sederhana untuk konseling adalah sebagai suatu proses pembelajaran yang seseorang itu belajar tentang dirinya serta tentang hubungan dalam dirinya lalu menentukan tingkah laku yang dapat memajukan perkembangan peribadinya.

Nabi Muhammad SAW sebagai seorang konselor pertama pada masa awal pertumbuhan Islam adalah menjadikan Al-quran sebagai dasar konseling Islam disamping sunnah beliau sendiri. Kedudukan Al-quran sebagai sumber utama konseling Islam dapat dipahami dari ayat-ayat Al-quran itu sendiri.²² Sesuai firman Allah SWT:

²² Ramayulis dan Mulyadi. *Bimbingan Konseling Islami Di Madrasah dan Sekolah*. h. 130-132.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan kami tidak menurunkan kepadamu al-kitab (Al-quran), melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (QS: Al Nahl: 64)²³

Selanjutnya sabda Rasulullah SAW yang artinya “Aku tingalkan kepada kalian dua perkara (pustaka) kalian tidak akan pernah sesat selama kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitabullah dan sunnah Rasul-Nya” (Asbahan: Kitab Thabaqat Asmaul Muhadditsin, dari Anas bin Malik).

Kehadiran setan memperindah keburukan menimbulkan kebingungan dan kesimpangsiuran di kalangan umat manusia. Sejak semula, ketika Adam masih di surga, dia telah berupaya menjerumuskan manusia. Allah mengutus para rasul untuk menjelaskan permusuhan setan, menanamkan ketenangan batin, dan menyelesaikan perselisihan manusia. Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah demikian juga keadaannya. Karena itu, ayat ini menegaskan bahwa *dan Kami tidak menurunkan kepadamu al kitab* yakni Al-quran, yang engkau sampaikan saat ini *melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka* semua, yakni semua manusia, *apa yang mereka perselisihkan* khususnya dalam persoalan agama *dan menjadi petunjuk serta rahmat bagi kaum yang beriman*

²³ Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-quran Al Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, h. 273

demikian juga bagi yang benar-benar bermaksud dan siap hati dan pikirannya untuk beriman.

Robinson dalam M.Surya dan Rochman Natawijaya (1986) mengartikan konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, hubungan konseling menggunakan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, meberikan bantuan melalui pengambilan keputusan.²⁴

Konseling (counseling) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling “jantungnya” bimbingan. Sebagai aktivitas inti atau jantungnya bimbingan, praktitk bimbingan dapat dianggap belum ada jika tidak dilakukan konseling.

Dalam menyelenggarakan konseling, metode yang digunakan sangat perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan, bila metode kurang tepat dengan masalah konseli yang akan diselesaikan masalah yang dialaminya maka tidak akan bisa mencapai hasil dengan baik. Islam sebagai agama yang seluruh sumber ajarannya tertuang dalam Al-quran dan hadis telah membicarakan metode yang dipergunakan oleh konselor dalam rangka melaksanakan konseling Islami.

²⁴Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjau Teori dan Praktik*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis., hal.13-14

Q.S An-Nahl/16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁵

Tafsir Al Misbah menafsirkan ayat diatas bahwa wahai Nabi Muhammad, *serulah*, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, *kepada jalan* yang ditunjukkan *Tuhanmu*, yakni ajaran Islam, *dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka*, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, *dengan cara yang terbaik*. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya, jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena *sesungguhnya Tuhanmu* yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu *Dia-lah* sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu *tentang siapa yang* bejat jiwanya sehingga *tersesat dari jalanNya dan Dia-lah* saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga *mendapat petunjuk*.

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap

²⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-quran Al Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, h. 277

cehdekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwan dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'idzhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap Ahl Al kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidat*/perdebatan dengan cara yang terbaik, yakni dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.²⁶

Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri. Pengertian ini menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien dimana konselor berusaha menolong klien memecahkan masalah yang dihadapi klien (siswa) berdasarkan pertimbangan bersama-sama, tetapi penentuan pemecahan masalah dilakukan oleh klien sendiri.²⁷

Berdasarkan pengertian konseling di atas dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

²⁶ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, h. 774-775

²⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, hal.20-22

3. Prinsip- prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang digunakannya bersumber dari kajian filosofis, hasil penelitian dan pengalaman dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi dan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Van Hoose (1969) mengemukakan:

- a. Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan.
- b. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak adalah unik seorang anak berbeda dengan anak lainnya.
- c. Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi pribadi yang sehat.
- d. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukannya untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan.
- e. Bimbingan adalah pelayanan, unik yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latih-latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.²⁸

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menentukan masalahnya dan

²⁸Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjau Teori dan Praktik*, hal. 29-30

mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

M. Hamdan bakran adz dzaky, (2004) tujuan bimbingan dan konseling dalam islam sebagai berikut: *Pertama*, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiya*) dan mendapatkan pencerahan taufid dan hidayah-Nya (*mardhiyah*). *Kedua*, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya. *Ketiga* untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (*tasammukh*), kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.

Keempat, untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.²⁹

5. Asas-asas Bimbingan dan konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling yaitu ketetapan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan.

Menurut Prayitno mengemukakan asas-asas yang dimaksud adalah asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kekinian, asas kemandirian

²⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, hal 33-35

, asas kegiatan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tut wuri handayani.

Lebih lanjut Prayitno menjelaskan masing-masing asas-asas tersebut di atas yaitu:

1. Asas kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak kayak diketahui orang lain.
2. Asas keterbukaan adalah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana terbuka, baik keterbukaan dari pihak konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, bahkan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
3. Asas kesukarelaan adalah proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak klien maupun dari pihak konselor. Klien diharpkan suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapi, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.
4. Asas kekinian adalah masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin dialami dimasa yang akan datang.

5. Asas kemandirian adalah pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan pembimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu mengenalkan diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan untuk dan oleh dirinya sendiri, mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.
6. Asas kegiatan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak ada memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelenggaraan masalah yang menjadi pokok pembicaraan konseling.³⁰

6. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Sejak tahun 1993 penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memperoleh istilah yaitu bimbingan konseling pola-17 Plus istilah ini memberikan warna tersendiri bagi arah dan bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung serta substansi pelayanan bimbingan dan konseling di jajaran pendidikan dasar menengah.

³⁰Prayitno & Amti Erman, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.114

1. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan konseling di sekolah mempunyai tujuan agar klien memperkuat fungsi pendidikan, membantu menjadi insan yang berguna, mengatasi masalah yang dihadapi, mengadakan perubahan tingkah laku positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan. Adapun tujuan konseling disekolah agar konseli dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyelesaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerja.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan kerja.

2. Fungsi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Menurut Ketut “fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Fungsi bimbingan sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Fungsi ditinjau dari sifatnya ada empat”. Beberapa fungsi tersebut antara lain yaitu:

- a. Fungsi pencegahan, yaitu layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi

pencegahan ini layanan yang diberikan kepada siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

- b. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa, pemahaman tentang masalah klien dan pemahaman tentang lingkungan.
- c. Fungsi perbaikan, walaupun fungsi pemahaman dan pengembangan telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau terentasnya berbagai permasalahan yang dialami siswa.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan³¹

Beberapa fungsi diatas diharapkan mampu memberikan layanan bimbingan yang maksimal. Tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling berjalan serah dan saling mendukung kaitannya dalam peningkatan keberhasilan sebuah layanan. Asas-asas diatas diharapkan secara langsung mengacu pada salah satu atau pada beberapa fungsi itu, agar hasil yang hendak dicapai dapat dengan jelas diidentifikasi dan dievaluasi.

³¹Dewa ketut Sukrudi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 26

C. *Self Control* (Penendalian Diri)

1. Pengertian *Self Control*

Self control (kontrol diri) dikatakan sebagai kemampuan manusia untuk menahan dan mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas. Kontrol diri berkaitan erat pula dengan keterampilan emosional.³²

Self control (kontrol diri) kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.³³

Menurut Berk, kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma social.³⁴

Rodin mengungkapkan kontrol diri adalah perasaan bahwa seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Menurut Logue, pengendalian diri lebih menekankan pada pilihan tindakan yang akan memberikan manfaat keuntungan yang lebih luas dengan cara memuda kepuasan sesaat.

Menurut Kazdin, pengendalian diri biasanya mengacu pada tingkah laku bahwa seseorang secara sengaja dilakukan untuk mendapatkan hasil pemilihan

³²Syamsul Bachri Thalib, (2013). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN BERBASIS ANALISIS EMPIRIS APLIKATIF*. Jakarta:PRENADAMEDIA. hal. 107

³³J.P Chaplin ,(2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: P.T Rajagrafindo Persada, hal. 245

³⁴D. Gunarsa, (2004). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, hal. 251

diri. Pengendalian diri adalah aktivitas mental untuk menguasai apa yang kita pikirkan, apa yang kita rasakan, apa yang kita yakini dan apa yang kita lakukan.³⁵

Jadi dapat disimpulkan pengendalian diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan situasi diri sendiri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT bahwasanya Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan dalam Surah An-Nisa ayat 22:

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ
سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٢٢﴾

Artinya : Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa individu harus mampu untuk mengendalikan dirinya (kontrol diri) untuk memilih sesuatu yang baik dan yang buruk. Tidak mendahulukan hawa nafsu tetapi memikirkan sesuatu yang indah untuk masa depannya.

2. Ciri-Ciri *Self Control* (Pengendalian Diri)

Ciri-ciri seseorang mempunyai kontrol diri antara lain :

- a. Kemampuan untuk mengontrol perilaku yang ditandai dengan kemampuan menghadapi situasi yang tidak diinginkan dengan cara

³⁵ N. Ubaedi,(2005). *5Jurus Menggapai Hidayah*, Jakarta : Pustaka Qalami, hal. 169.

mencegah atau menjauhi situasi tersebut, mampu mengatasi frustrasi dan ledakan emosi.

- b. Kemampuan menunda kepuasan dengan segera untuk mengatur perilaku agar dapat mencapai sesuatu yang lebih berharga atau lebih diterima oleh masyarakat
- c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa dengan mengantisipasi keadaan melalui pertimbangan secara objektif.
- d. Kemampuan menafsirkan peristiwa dengan melakukan penilaian dan penafsiran suatu keadaan dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif
- e. Kemampuan mengontrol keputusan dengan cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

Orang yang rendah kemampuan mengontrol diri cenderung akan reaktif dan terus reaktif (terbawa hanyut ke dalam situasi yang sulit). Sedangkan orang yang tinggi kemampuan mengendalikan diri akan cenderung proaktif (punya kesadaran untuk memilih yang positif).³⁶

3. Jenis-Jenis *Self Control* (Pengendalian Diri)

Kontrol diri yang digunakan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu, meliputi

- a. *Behavioral control*, kemampuan untuk mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Adapun cara yang sering digunakan antara lain dengan mencegah atau menjauhi situasi tersebut,

³⁶<http://garasikeabadian.blogspot.com/2013/03/pengendalian-diri-self-control.html>. diakses pada tanggal 25 Januari 2018

memilih waktu yang tepat untuk memberikan reaksi atau membatasi intensitas munculnya situasi tersebut

- b. *Cognitive control*, kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai dan menggabungkan suatu kejadian dalam satu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Dengan informasi yang dimiliki oleh individu terhadap keadaan yang tidak menyenangkan, individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subyektif atau memfokuskan pada pemikiran yang menyenangkan atau netral.
- c. *Decision control*, kemampuan seseorang untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan untuk memilih berbagai kemungkinan (alternatif) tindakan
- d. *Informational control*, Kesempatan untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian yang menekan, kapan akan terjadi, mengapa terjadi dan apa konsekuensinya. Kontrol informasi ini dapat membantu meningkatkan kemampuan seseorang dalam memprediksi dan mempersiapkan yang akan terjadi dan mengurangi ketakutan seseorang dalam menghadapi sesuatu yang tidak diketahui, sehingga dapat mengurangi stress.
- e. *Retrospective control*, Kemampuan untuk menyinggung tentang kepercayaan mengenai apa atau siapa yang menyebabkan sebuah peristiwa yang menekan setelah hal tersebut terjadi. Individu berusaha mencari

makna dari setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Hal ini bukan berarti individu mengontrol setiap peristiwa yang terjadi, namun individu berusaha memodifikasi pengalaman stress tersebut untuk mengurangi kecemasan.³⁷

4. Peran *Self Control*(Pengendalian Diri)

- a. Kontrol diri berperan dalam hubungan seseorang dengan orang lain. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa kita tidak hidup sendirian, melainkan di dalam kelompok, di dalam masyarakat. Padahal, kita memiliki kebutuhan pribadi seperti makanan, minuman, kehangatan, dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut kita perlu mengendalikan diri sedemikian rupa, supaya tidak mengganggu orang lain.
- b. Kontrol diri berperan dalam pencapaian tujuan pribadi. Setiap orang, dari budaya mana pun, selalu berharap mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Contohnya, tujuan untuk memiliki kompetensi tertentu, mencapai kematangan pribadi, dan sebagainya, sesuai dengan standar yang ada dalam masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut kita perlu belajar dan berusaha terus-menerus, dan mengendalikan diri dengan menunda pemuasan kebutuhan-kebutuhan sesaat demi mencapai tujuan jangka panjang. Dengan mengembangkan kemampuan mengendalikan diri sebaik-baiknya, kita akan menjadi pribadi yang efektif, sehingga dapat secara konsisten merasa bahagia, bebas dari rasa bersalah, hidup lebih

³⁷<http://garasikeabadian.blogspot.com/2013/03/pengendalian-diri-self-control.html>. diakses pada tanggal 25 Januari 2018

konstruktif, dapat menerima diri sendiri, dan juga diterima oleh masyarakat.³⁸

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Control* (Pengendalian Diri)

a. Kepribadian

Kepribadian mempengaruhi control diri dalam konteks bagaimana seseorang dengan tipikal tertentu bereaksi dengan tekanan yang dihadapinya dan berpengaruh pada hasil yang akan diperolehnya. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda (unik) dan hal inilah yang akan membedakan pola reaksi terhadap situasi yang dihadapi. Ada seseorang yang cenderung reaktif terhadap situasi yang dihadapi, khususnya yang menekan secara psikologis, tetapi ada juga seseorang yang lamban memberikan reaksi.

b. Situasi.

Situasi merupakan faktor yang berperan penting dalam proses kontrol diri. Setiap orang mempunyai strategi yang berbeda pada situasi tertentu, dimana strategi tersebut memiliki karakteristik yang unik. Situasi yang dihadapi akan dipersepsi berbeda oleh setiap orang, bahkan terkadang situasi yang sama dapat dipersepsi yang berbeda pula sehingga akan mempengaruhi cara memberikan reaksi terhadap situasi tersebut. Setiap situasi mempunyai karakteristik tertentu yang dapat mempengaruhi pola reaksi yang akan dilakukan oleh seseorang.

c. Etnis

Etnis atau budaya mempengaruhi kontrol diri dalam bentuk keyakinan atau pemikiran, dimana setiap kebudayaan tertentu memiliki keyakinan atau nilai yang membentuk cara seseorang berhubungan atau bereaksi dengan lingkungan.

³⁸<http://atpsikologi.blogspot.com/2009/11/kontrol-diri-atau-self-kontrol.html>, diakses pada tanggal 25 Januari 2018

Budaya telah mengajarkan nilai-nilai yang akan menjadi salah satu penentu terbentuknya perilaku seseorang, sehingga seseorang yang hidup dalam budaya yang berbeda akan menampilkan reaksi yang berbeda dalam menghadapi situasi yang menekan, begitu pula strategi yang digunakan.

d. Pengalaman

Pengalaman akan membentuk proses pembelajaran pada diri seseorang. Pengalaman yang diperoleh dari proses pembelajaran lingkungan keluarga juga memegang peran penting dalam kontrol diri seseorang, khususnya pada masa anak-anak. Pada masa selanjutnya seseorang bereaksi dengan menggunakan pola pikir yang lebih kompleks dan pengalaman terhadap situasi sebelumnya untuk melakukan tindakan, sehingga pengalaman yang positif akan mendorong seseorang untuk bertindak yang sama, sedangkan pengalaman negatif akan dapat merubah pola reaksi terhadap situasi tersebut.

e. Usia

Bertambahnya usia pada dasarnya akan diikuti dengan bertambahnya kematangan dalam berpikir dan bertindak. Hal ini dikarenakan pengalaman hidup yang telah dilalui lebih banyak dan bervariasi, sehingga akan sangat membantu dalam memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi. Orang yang lebih tua cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dibanding orang yang lebih muda.³⁹

6. Aspek-aspek pengendalian diri

Aspek pengendalian diri yang digunakan Rotter memiliki empat aspek dasar yaitu, a) Potensi perilaku ialah setiap kemungkinan yang secara relatif muncul

³⁹<http://garasikeabadian.blogspot.com/2013/03/pengendalian-diri-self-control.html>. diakses pada tanggal 25 Januari 2018

pada situasi tertentu, berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang. b) Harapan, merupakan suatu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami oleh seseorang. c) Nilai unsur penguat adalah pilihan terhadap berbagai kemungkinan penguatan atas hasil dari beberapa penguat hasil-hasil lainnya yang dapat muncul internal maupun eksternal yang diterima seseorang pada suatu saat tertentu, yang meningkatkan atau menurunkan harapan terhadap munculnya hasil yang sangat diharapkan.⁴⁰

7. Strategi Pengendalian Diri

Terdapat beberapa strategi dalam pengendalian diri yang dikemukakan Nurihsan yaitu:

1. Ingat terus pada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa mengatur diri kita
2. Berfikir terlebih dahulu dengan menggunakan akal yang jernih keuntungan dan kerugian bagi diri kita sebelum melakukan sesuatu
3. Bertanya pada hati nurani kita yang paling dalam kebaikan dan keburukan yang akan ditimbulkan dari perbuatan kita
4. Bersabar apabila kita terkena musibah,
5. Kita bersabar dalam mengerjakan sesuatu yang diperintahkan Tuhan,
6. Kita bersabar dalam menghindari sesuatu yang dilarang Tuhan
7. Kita bersyukur apabila mendapat kenikmatan
8. Kita empati pada orang lain.⁴¹

⁴⁰<http://herrystw.wordpress.com/2018/02/01>

⁴¹Nurihsan, A.J *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) hal. 35

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dirasa cukup relevan yang berhubungan dengan peran guru BK dalam mengembangkan *Self Control* siswa yang pernah dilakukan oleh beberapa penelitian antara lain:

1. Penelitian yang berjudul *Meningkatkan Pengendalian Diri Ketika Memperoleh Hasil Belajar Rendah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada siswa Kelas XI SMA Swasta Perguruan Keluarga* yang ditulis oleh Andri Liany Siregar mahasiswa dari jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan tahun 2014. Penelitian ini membahas tentang usia remaja belum bisa mengendalikan dirinya sendiri ketika menghadapi suatu permasalahan seringkali mengandalkan orang dewasa karena cenderung belum mampu mengatur dirinya. Siswa usia remaja yang belum mampu mengontrol tingkah laku sehingga kurang rasa tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.
2. Penelitian yang berjudul *Meningkatkan Pengendalian Diri Ketika Patah Hati Melalui Layanan Konseling Kelompok Siswa Kelas XI SMAN 11 Medan* yang ditulis oleh M.Syuaib Ambarita mahasiswa dari jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan tahun 2013. Penelitian ini banyak siswa belum mampu mengendalikan dan menyesuaikan dirinya. Pada usia remaja banyak terpengaruh dengan tingkah laku teman-teman sebayanya dan masih bingung dalam mencari identitas dirinya. Dalam meningkatkan

pengendalian diri ketika patah hati dapat dilakukan melalui konseling kelompok.

3. Penelitian yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik Kelas Viii Di Mts Madinatul Musa'adah Pabatu* yang ditulis oleh Rani Ramadhan mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014. Penelitian ini dengan kemampuan pengendalian diri (*self control*) yang baik, remaja di harapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku.
4. Penelitian (jurnal) yang berjudul *Perbedaan Tingkat Self Control pada Remaja laki-laki dan Remaja Perempuan yang kecanduan* yang ditulis oleh Hanis Andaryani dari Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Penelitian ini perbedaan antara keduanya mengalami masalah dalam mengontrol dirinya dalam menggunakan internet, mereka menganggap bahwa internet merupakan cara tepat untuk pengalihan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupannya nyata.
5. Penelitian (jurnal) yang berjudul *Hubungan Antara Self Control dengan internet addiction pada mahasiswa* yang ditulis Sari Dewi Yuhana Ningtyas dari Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bahwa *self control* terhadap internet addiction pendidikan beradapada kategori rendah, hal ini berarti mahasiswa kurang mampu mengontrol perilaku dalam bermain internet yang berlebihan, kurang mampu dalam mengambil keputusan atau suatu tindakan yang cukup baik terhadap internet.

6. Penelitian (jurnal) yang berjudul *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja* yang di tulis Dewi Retno Suminar dari Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian ini bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Semakin tinggi tingkat kontrol diri maka semakin rendah pula kecenderungan perilaku kenakalan remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar harus mampu berinteraksi sopan dan baik dengan obyek (Guru Pembimbing/Guru Bk) yang dijadikan sebagai sasaran penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Alwasliyah Bandar Khalifah Kab Serdang Bedagai letaknya di dusun penaga desa juhar kecamatan bandar khalifah. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari bulan januari sampai dengan April 2018.

C. Informan dan Instrumen Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa/i, Guru Bk dan Kepala Sekolah Mts Alwasliyah Bandar Khalifah Kab Serdang Bedagai.

Objek dalam penelitian ini yaitu peran guru BK dalam meningkatkan *Self Coontrol* siswa di Mts Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan atau observasi ini dilaksanakan guna untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan *Self Control* siswa di Mts Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Wawancara

Informan yang saya lakukan yaitu kepala sekolah, guru BK, dan siswa dengan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Dokumentasi

Melakukan dokumentasi pada saat penelitian sedang berlangsung dengan menggunakan alat instrumen skunder seperti foto, serta catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan focus penelitian seperti, dokumen silabus program guru bk, dokumen rencana pelaksanaan layanan.

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁴² Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁴³ Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih

⁴²Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya hal. 87.

⁴³*Ibid.*, hal. 331

melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1. Reduksi Data

Proses memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola bagaimana yang terpenting dari hasil wawancara untuk menjadi bahan dari penelitian tersebut dan membuang bagian yang tidak penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan kemudian proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan hasil yang telah diteliti.

F. Prosuder Penelitian

1. Peneliti terlebih dahulu minta izin kepada pihak sekolah terkhusus kepada kepala sekolah untuk memberikan izin melakukan penelitian disekolah tersebut.

2. Melakukan wawancara terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk mendapatkan hasil keseluruhan data yang berkaitan dengan peran guru BK dalam meningkatkan *self control* siswa di Mts Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Mewawancari Guru BK tujuan untuk mendapatkan hasil bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan *self control* siswa di Mts Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Mewawancari siswa yang belum mampu untuk mengontrol dirinya dan susah dalam suatu keputusan.

G. Pejamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik sebagai berikut:

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan focus penelitian akan diperoleh secara sempurna.

- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh actor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Menurut Moleong triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan tehnik pengumpulan data.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan referensi
- f. Analisis kasus negatif (*negative case analysis*) yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan tehnik:

- a. Memeriksa bias-bias yang dating dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian
- b. Menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif
- c. Mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subyek penelitian. Selanjutnya mengkonsultasikannya kepada pembimbing, promoter atau konsultan. Selain itu untuk mempertinggi dependability dalam penelitian ini juga dapat digunakan mengambil dokumentasi/photo kegiatan menggunakan kamera, video, micro cassette-corder, dalam pencatatan dan wawancara.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan tehnik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promoter atau konsultan sejak dari setiap pengembangan desain, menyusun ulang focus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan tehnik pengumpulan data, analisis data serta penyajian data penelitian. Setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.⁴⁴

⁴⁴Salim & Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, hal. 165-170

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Historisitas Mts Alwasliyah Bandar Khalifah

Madrasah Tsanawiyah Al- Washliyah Bandar Khalifah berdiri sejak bulan Juli 1989 diatas tanah seluas 1294 M2 berjarak lebih kurang 10 Km dari permukaan laut di Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai Propinsi Sumatera Utara.

Madrasah Tsanawiyah Al-washliyah Bandar Khalifah terletak di Dusun Penaga Desa Juhar Kecamatan Bandar Khalifah, suatu tempat yang sangat strategis ditengah-tengah kehidupan Masyarakat Dusun Penaga, jauh dari kebisingan dan hingar-bingar kendaraan umum karena jarak dari jalan raya besar lebih kurang 300 meter.

Madrasah Tsanawiyah Al-washliyah Bandar Khalifah ini merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan Islam di Kecamatan Bandar Khalifah, sehingga berdirinya Madrasah ini disambut dengan semangat oleh masyarakat, yang mana selama ini masyarakat memasukkan putu-putri mereka kependidikan Islam dikota yang jauh dari tempat tinggalnya, terbukti enam tahun belakangan ini daya tampung Madrasah yang hanya dapat menampung 4 (empat) lokal melebihi kapasitas dan tidak dapat semuanya. Proses belajar mengajar dilaksanakan pada waktu pagi sehingga selebihnya secara bergantian (Aflusan) masuk Pagi dan Sore.

Sebelum berdirinya Madrasah ini Tahun 1989 gedung tersebut sudah ada sebanyak 4 (empat) ruangan belajar hasil bangunan swadaya masyarakat setempat, yang sebelumnya pula digunakan untuk pendidikan Madrasah Diniyyah sore.

Pada tahun 1988 para Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat beserta kepala Kantor Urusan Agama Kec. Bandar Khalipah mengadakan musyawarah dan sepakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Al- Washliyah di Kecamatan Bandar Khalipah bertempat di gedung Madrasah Diniyyah Dusun Penaga Desa Juhar ini.

Dari 4 (empat) ruangan yang ada 2 (dua) diantara ruangan itu sudah rusak berat dan sangat memprihatinkan. Kayu rabung sudah mulai lapuk, seng banyak yang sudah keropos serta meja dan kursi banyak yang rusak sudah tidak layak pakai lagi.

Kepala Madrasah, Pengurus Perguruan, Komite Madrasah dan para Pemuka Masyarakat Kec. Bandar Khalipah sudah berupaya dan selalu mengadakan musyawarah untuk rehab bangunan dan penambahan ruangan belajar, hal ini berupaya mencoba membeli lahan dengan cara ganti rugi tanah milik salah seorang masyarakat di Dusun Penaga yang letaknya persis dibelakang gedung Madrasah Tsanawiyah Al-washliyah Bandar Khalipah, namun sayangnya konsultasi tersebut tidak mendapat respon dari pemiliknya.

Usaha untuk penambahan ruangan belajar dengan cara bertingkat (meningkatkan lokal yang ada) bersumber dana dari orang tua / wali murid, ini

tentu tidak memungkinkan mengingat rata-rata ekonomi orang tua / wali murid sangat lemah mayoritas para petani dan nelayan.

Meskipun upaya ini tidak berhasil dan atas keterbatasan ruangan belajar tidak menjadi suatu hambatan atau kelesuan bagi siswa untuk belajar, karena Madrasah ini berusaha bagaimana supaya siswa merasa nyaman dan semangat untuk belajar dengan upaya mendukung sarana olahraga yang sederhana, sarana kesenian alat Nasyid, organisasi Ikatan Pelajar Al- Washliyah (IPA), perpustakaan mini yang dikelola apa adanya, kantin yang serba cukup dan juga didukung dengan taman-taman yang asri.

Enam tahun sejak berdirinya Madrasah ini yang mana status Madrasah terdaftar, tepatnya pada tanggal 11 Januari 1995 melalui Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Sumatera Utara, Madrasah ini mendapat Piagam Penghargaan Jenjang Akreditasi **DIAKUI** Nomor 78 Tahun 1995, kemudian Penghargaan yang sama Tahun 1998 Nomor 69 Tahun 1998 dan Nomor 402 Tahun 2005 dengan **Peringkat “ B “ (BAIK)**

Sejak mendapatkan Piagam Jenjang Akreditasi **DIAKUI** ini, Madrasah Tsanawiyah Al washliyah Bandar Khalipah sudah dapat mengeluarkan dan menanda tangani sendiri Ijazah Siswa yang tamat dan dapat pula membuat soal-soal ujian Madrasah tersendiri. Mengingat keterbatasan dana, Madrasah ini belum mampu membeli alat memperbanyak soal (stensil) sehingga pembuatan soal ujian bergabung dengan Sub Rayon yang dihunjuk.

Pada Tahun Pelajaran 2005 / 2006 Pengurus Perguruan beserta Komite Madrasah kembali merembukkan / memusyawarahkan Keadaan Madrasah ini kedepan, dan

tepatnya pada Awal Bulan Agustus 2005 Pengurus Komite mengundang para orang tua / wali murid untuk memusyawarahkan hal tersebut diatas dan mendapat respon yang positif.

Dengan uang Infaq yang dikenakan kepada orang tua/wali murid akhirnya tanah yang ada bersebelahan dengan Madrasah tepatnya disamping kanan gedung dapat diganti rugikan dan pada akhirnya dapat dibangun 2 (dua) buah gedung hasil swadaya masyarakat dan orang tua / wali murid meskipun posisi keadaan bangunan baru saat ini, begitu rapat/berlapis dengan 2 (dua) bangunan yang sudah rusak berat.⁴⁵

2. Visi dan Misi Mts Alwasliyah Bandar Khalifah

a. Visi

Terwujudnya siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan menguasai ilmu pengetahuan serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

b. Misi

Berdasar visi di atas, maka misi sekolah adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan berbagai sarana prasarana yang memadai.
2. Menanamkan nilai – nilai keislaman pada setiap proses belajar mengajar
3. Menanamkan pola berfikir siswa secara aktif dan menyenangkan
4. Menanamkan budaya membaca Kepada siswa

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala sekolah Mts Alwalayah M. Hadis, pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.00-11.00 WIB.

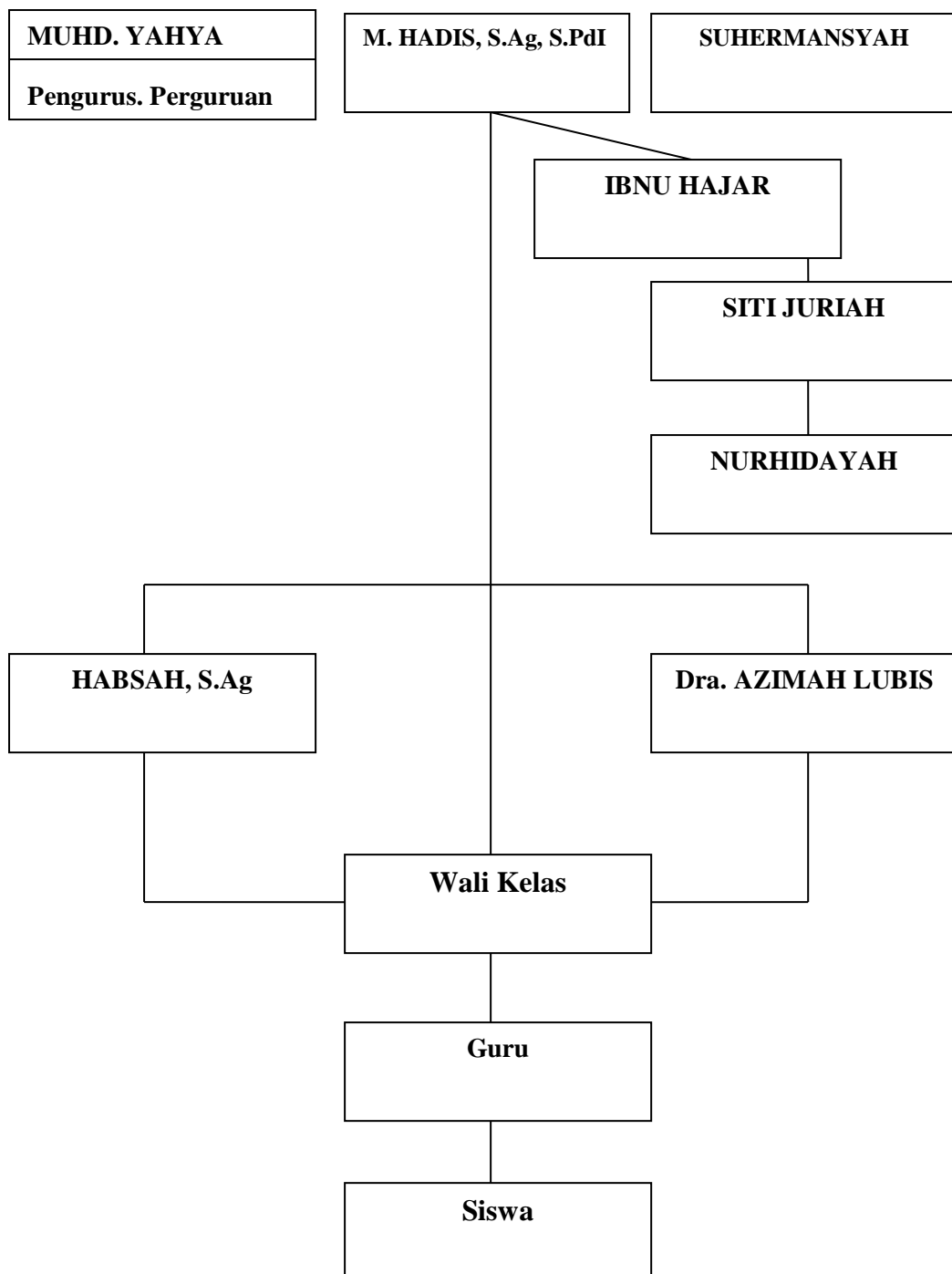
5. Menanamkan pola hidup bersih ,sehat , rapi dan indah.⁴⁶

3. Struktur Organisasi Mts Alwasliyah Bandar Khalifah

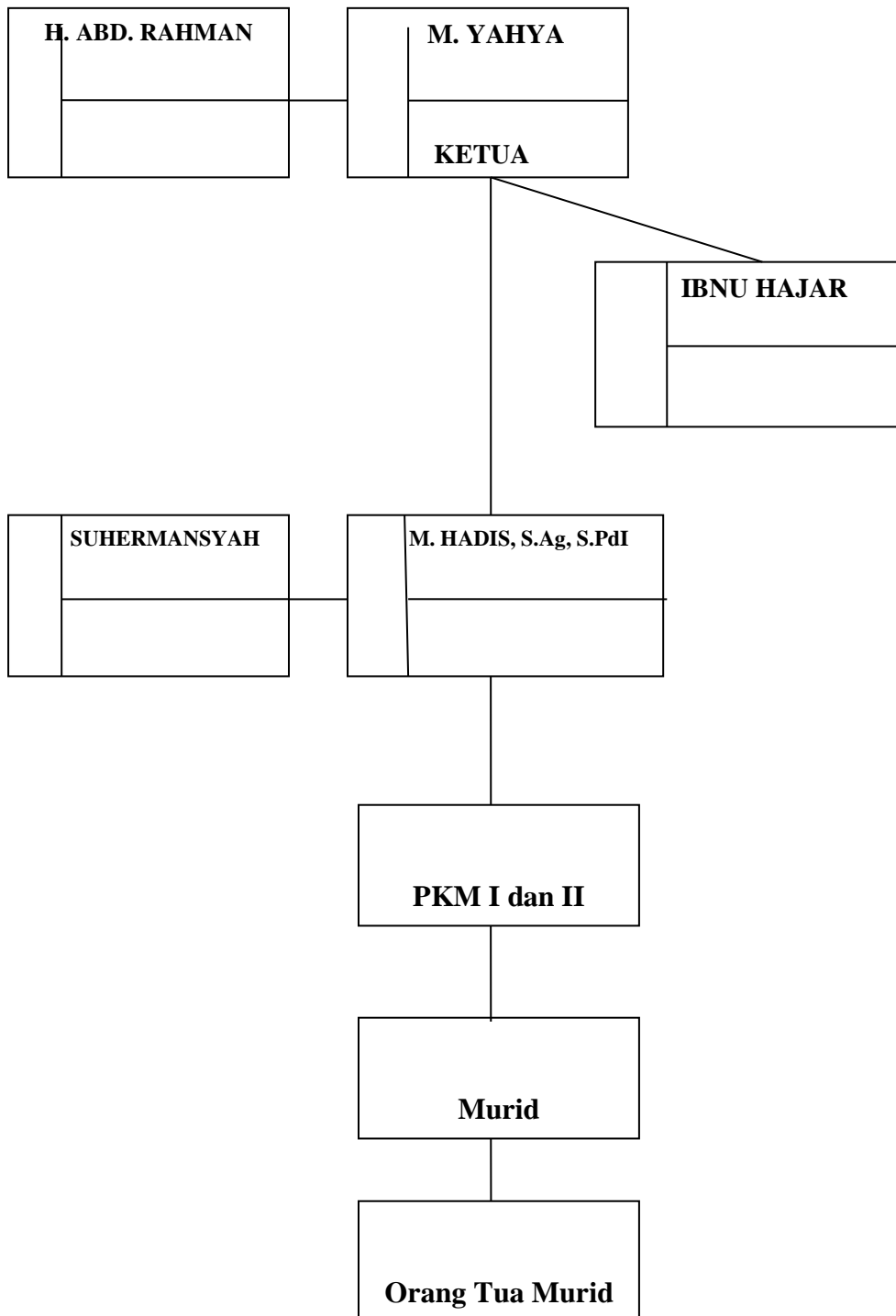
Setiap organisasi formal memiliki struktur organisasi sebagai keharusan manajemen. Karena itu, Sekolah Mts Alwasliyah Bandar Khalifah sebagai subsistem dari sistem pendidikan yang dikelola pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara memiliki struktur tersendiri. Struktur organisasi Sekolah Mts Alwasliyah Bandar Khalifah digambarkan seperti bagan berikut:

⁴⁶ *Ibid* Visi, Misi Mts Alwasliyah

SUSUNAN PERSONALIA
PENYELENGGARA MADRASAH
MADRASAH TSANAWIYAH AL WASHLIYAH
BANDAR KHALIPAH
DESA JUHAR KEC. BANDAR KHALIPAH
KAB. SERDANG BEDAGAI



SUSUNAN PENGURUS PERGURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH AL-WASHLIYAH
BANDAR KHALIPAH
DESA JUHAR KEC. BANDAR KHALIPAH
KAB. SERDANG BEDAGAI



4. Sumber Daya Mts Alwasliyah Bandar Khalifah

a. Jumlah keadaan Guru

Tabel. 4.1

No.	Jenis Guru	Pendidikan Terakhir			Jumlah guru
		SMA	Diploma	S 1	
1	Pegawai Negeri Sipil	-	-	-	-
2	Guru Tetap Perguruan	2	-	7	-
3	Guru Tidak Tetap	-	-	2	-
4	Guru Kontrak Pusat	-	-	-	-
5	Guru Kontrak Lokal	-	-	-	-
6	Pegawai Tetap Perguruan	3	-	-	-
7	Pegawai Tidak Tetap	-	-	-	-
	Jumlah	5	-	9	-

b. Perkembangan Data Siswa 5 (Lima) Tahun Terakhir

Tabel.4.2

No .	Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		Jumlah Total
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	2013/2014	55	65	39	59	45	45	139	169	308
2	2014/2015	57	42	46	43	34	58	137	163	300
3	2015/2016	30	26	55	38	40	62	125	126	251
4	2016/2017	31	30	28	25	54	34	113	89	202

5	2017/2018	31	27	30	29	25	25	86	81	167
---	-----------	----	----	----	----	----	----	----	----	-----

c. Data Fasilitas Sekolah

1. Ruangan

Tabel. 4.3

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7	5	2	-
2	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
3	Ruang tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Madrasah				
5	Ruang Guru				
6	Ruang Laboratorium/Praktek	-	-	-	-
7	Ruang Ketrampilan	-	-	-	-
8	Ruang BP	-	-	-	-
9	Ruang UKS	-	-	-	-
10	Ruang Koperasi	-	-	-	-
11	Ruang Bendahara	-	-	-	-
12	Ruang Pertemuan	-	-	-	-

2. Infrastruktur

Tabel. 4.4

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	1	-	-
2	Pagar Samping	1	1	-	-
3	Pagar Belakang	-	-	-	-
4	Tiang Bendera	1	1	-	-
5	Sumur	-	-	-	-
6	Bak Sampah Permanen	-	-	-	-
7	Tempat Pengelohan Kompos	-	-	-	-
8	Tempat Pengolahan Limbah Air	-	-	-	-
9	Saluran Primer	-	-	-	-
10	Masjid /Musholla	-	-	-	-

3. Sanitasi Dan Air Bersih

Tabel. 4.5

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM – WC Siswa/i	4	4	-	-

2	KM – WC Guru / Pegawai	1	1	-	-
---	------------------------	---	---	---	---

4. Lapangan Olah Raga

Tabel. 4.6

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Lapangan Bola Kaki / Putsal	1	-	-	1
2	Lapangan Basket	1	-	-	1
3	Lapangan Bola Volly	1	-	-	1

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Bagaimana *self control* siswa di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai

Penerapan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan proses belajar mengajar, siswa kerap memiliki masalah dari luar ataupun dari dalam diri tersebut. Untuk itu bimbingan konseling di sekolah dibutuhkan agar dapat menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Pada sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru pembimbing dan konseling di sekolah. Usaha ini dilakukan karena guru pembimbing dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan.

Untuk mengetahui perilaku *self control* (kontrol diri) dari siswa dapat diketahui melalui kemampuan siswa dalam penyesuaian diri di Mts Alwasliyah Bandar Khalifah, kemampuan berhubungan secara baik dengan semua guru pada saat jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran di Mts Alwasliyah Bandar Khalifah, dan hubungan sesama siswa dalam belajar ataupun pada saat bermain di Mts Alwasliyah Bandar Khalifah.

1. Perilaku Penyesuaian siswa di Mts Alwasliyah Bandar Khalifah

Untuk meneliti terhadap perkembangan *self control* peserta didik berkaitan dengan kemampuan siswa untuk melakukan penyesuaian diri, dalam hal ini dilakukan dengan wawancara dengan beberapa informan yaitu siswa kelas VIII Mts Alwasliyah Bandar Khalifah.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa Intan Novita Sari kelas VIII Mts Alwasliyah Bandar Khalifah. (Pada hari Rabu, Tanggal 18 April 2018 pukul 09.35 WIB) tentang bagaimana kemampuan penyesuaian diri berkaitan dengan *self control* siswa dapat dikemukakan bahwa:

”Saya berusaha menyesuaikan diri di lingkungan madrasah dengan cara beraktivitas, mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik, khususnya pada mata pelajaran fiqh dan aqidah akhlak, saya menyukai pelajaran tersebut, dikarenakan pelajarannya mudah untuk dipelajari. Kemudian memperhatikan guru di saat pembelajaran, namun terkadang terlambat menulis dan bahkan kadang tidak menulis dikarenakan pulpen hilang, tidak tahu siapa yang mengambil, namun dengan begitu ia tidak mengganggu teman, dan kemudian saya menulis catatan teman pada saat istirahat, tidak ribut di kelas dan mengamalkan apa yang diajarkan guru walaupun tidak sepenuhnya, mengikuti kegiatan yang ada di madrasah yaitu ekstrakurikuler, sehingga banyak bertemu dan bergaul dengan teman-teman, kemudian melaksanakan peraturan di madrasah, walaupun terkadang saya datang terlambat dan ditegur oleh guru karena tidak melaksanakan piket, hal ini dikarenakan terkadang saya terlambat di antar oleh orang tua saya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa telah berusaha menunjukkan perilaku penyesuaian diri di lingkungan madrasah. Siswa

memang sudah berusaha untuk bisa bergaul dengan teman-temannya di madrasah. Perilaku siswa dapat ditunjukkan dengan dia sudah mulai tidak mengganggu teman, tidak ribut di kelas, memperhatikan guru di depan, walaupun tidak setiap pelajaran guru yang disampaikan kepadanya terkadang kurang pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa sedikit banyaknya memahami dan melaksanakan karakter yang baik, dan dirinya terkontrol untuk tidak melaksanakan perbuatan yang negatif, yaitu dari hasil pembinaan yang diberikan guru bimbingan konseling di madrasah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seorang siswi Gita Anjani kelas VIII Mts Alwasliyah Bandar Khalifah pada hari Kamis tanggal 19 April 2018 pukul 09.45 WIB tentang bagaimana kemampuan penyesuaian diri berkaitan dengan *self control* siswa dapat dikemukakan bahwa:

”Untuk menyesuaikan diri di madrasah, saya mengikuti kegiatan di madrasah, yang paling penting yaitu proses belajar di kelas, yaitu saya berusaha mendengarkan apa yang disampaikan guru, walaupun terkadang sesekali mengajak cerita teman, namun setelah di tegur oleh guru, saya kembali mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian saya mencoba mengamalkan bimbingan dari guru BK tersebut khususnya Guru BK. Selanjutnya saya juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di madrasah yang dapat membantu saya untuk menyalurkan bakat saya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas terhadap siswa kelas VIII Mts Alwasliyah Bandar Khalifah, dapat dibuktikan bahwa siswa melakukan penyesuaian diri siswa yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di madrasah dengan baik dan terkontrol. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki pemahaman dan perilaku yang baik dalam pergaulannya, dan tidak lagi terusan mengajak temannya bercerita di dalam kelas sewaktu pembelajaran berlangsung, dengan mendapat teguran dari guru, dia tidak melakukan kesalahan itu lagi.

2. Hubungan Siswa Dengan Siswa

Adapun penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perilaku atau hubungan siswa dengan siswa ini adalah perilaku siswa dalam bergaul dengan teman yang lainnya, yaitu dalam aktivitas dalam belajar, tidak mengganggu teman yang lainnya, membantu sesama teman, bermain bersama, tanpa adanya perkelahian dan permusuhan antara yang satu dan lainnya, kemudian aktivitas tidak mudah tersinggung dengan teman yang terkadang bercanda dengannya, tidak mudah terpancing emosi dengan hal-hal yang tidak ia sukai, dan menanggapi hal itu dengan tenang dan sabar.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa Maulana Yusuf kelas VIII M.Ts Alwasliyah Bdr Khalifah (Pada hari jumat, Tanggal 20 April 2018 pukul 09.35 WIB) tentang bagaimana *self control* siswa dalam hubungan siswa dengan siswa dapat dikemukakan:

”Dalam berteman saya berusaha untuk bergaul dengan semua teman yang ada di M.Ts Alwasliyah Bdr Khalifah namun saya sering akrab dengan beberapa orang saja, dikarenakan saya merasa nyaman dengan beberapa orang saja. Bukan berarti dengan yang lain tidak nyaman, berteman dengan yang lain biasa saja, dan jika ada teman yang minta pertolongan dengan saya, kalau saya bisa membantu, maka akan saya bantu”.

“Terkadang saya suka cabut dalam pelajaran di karenakan saya tidak suka mata pelajaran matematika, dan saya juga pernah merokok, terlambat dan tidak mematuhi peraturan sekolah. Karena menurut saya sekali-kali boleh lah tidak mematuhi peraturan di sekolah dan ketika saya di ajak teman untuk merokok saya langsung mau dan langsung pergi membeli rokok itu dan kami berkumpul di belakang sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa siswa belum mampu untuk mengontrol diri nya dengan baik dalam hubungan sesama teman. Kemudian siswa belum mampu untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah dan siswa sangat mudah terpengaruh oleh ajakan teman nya dan diabelum mampu untuk menolaknya di karena banyak yang mengasut diri nya itu

berbuat yang tidak baik seperti merokok. Ia tau bahwasanya rokok itu tidak baik untuk dirinya namun sampai saat ini belum mampu untuk menghilangkannya sangat susah untuk dirinya.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa M. Agil Herlangga pada tanggal 22 April 2014 pukul 09.45 WIB kelas VIII M.Ts Alwasliyah Bdr Khalifah tentang bagaimana *self control* siswa dalam hubungan siswa dengan siswa dapat dikemukakan:

”Saya berteman dengan seluruh siswa yang terdapat di M.Ts Alwasliyah Bdr Khalifah namun saya lebih dekat berteman dengan siswa laki-laki, karena lebih nyambung kepada sesama laki-laki. Saya berusaha berteman dengan seluruhnya, namun tanpa saya sadari saya lebih dekat dengan beberapa orang saja. Dalam pembelajaran di kelas, terkadang saya merasa bosan, dan sesekali mengganggu teman yang lain, dan ribut di kelas. Namun kemudian saya ditegur oleh guru hingga beberapa kali, dan setelah itu saya kembali memperhatikan guru di depan”.

“Saya di sekolah ini baru beberapa bulan sebelumnya saya sekolah di Mts Almuslimin tebing syahbandar, saya pindah sekolah dikarenakan ada masalah dengan kakak kelas dimana mereka sering menngompasi uang siswa saya ketika saya tidak mengasihnya saya langsung di tumbuki dengan mereka jadi saya tidak nyaman lagi untuk bersekolah di situ, beberapa kali orang tua saya di panggil ke sekolah karena hal tersebut. Saya juga orang nya mudah terpengaruh oleh ajakan teman seperti cabut dan merokok”.

Berdasarkan pendapat di atas, siswa di atas masih kurang mempunyai kontrol diri yang baik, hal itu ditandai dengan ia mengganggu temannya pada saat pembelajaran, dan ribut di kelas, dan hingga guru menegurnya hingga beberapa kali, barulah ia kembali memperhatikan guru, dan siswa belum mampu mencegah ajakan temannya yang bersifat negatif.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa Rizky Syahputra pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.45 WIB kelas VIII M.Ts Alwasliyah Bdr Khalifah tentang bagaimana *self control* siswa dalam hubungan siswa dengan siswa dapat dikemukakan:

“Saya sering sekali berantam dengan teman sekelas saya di karenakan kawan suka menjahili seperti menokok kepala terlalu sering, mengejek nama orang tua, saya paling tidak suka dengan ejekan orang tua ketika mengejek orang nama orang tua saya langsung teringat kepada orang tua yang sudah meninggalkan saya sejak kecil. Saya juga mudah terpengaruh teman contohnya meminum minuman keras, cabut sekolah ketika cabut sekolah saya pergi mendatangi cewek dan bersenang-senang di sana, saya jugapernah kenak skor 2 kali surat panggilan orang tua dan 20 kali cabut di kelas”.

Berdasarkan pendapat di atas, siswa belum mampu untuk mengontrol dirinya dengan baik, hal itu di tandai ketika ia di jahili ia langsung mudah emosi dan langsung mengajak bertumbok kepada kawan nya sendiri dan siswa mudah terpengaruh ajakan teman seperti meminum minuman keras dan keluar malam untuk bersenang-senang. Dan siswa tidak peduli apa resiko yang ia hadapi kedepannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK mengenai *self control* siswa MTs Alwasliyah Bdr Khalifah oleh bapak Iqbal purba SP.d 24 April 2018 pukul 09.05 berkaitan dengan bagaimana kontrol diri siswa yakni hubungan siswa dengan yang lain dalam lingkungan sekolah:

“Murid yang ada di sekolah Mts Alwasliyah Bdr Khalifah belum semua mampu untuk mengontrol diri nya di karenakan usia mereka sangat lah rentan di mana pada masa remaja awal, masa peralihan dari anak-anak ke remaja emosi kurang stabil tidak mau mendengarkan ketika mereka melakukan perbuatan yang tidak baik, karakteristik siswa di Mts Alwasliyah mudah emosi,egois,mau menang sendiri. Perbuatan yang sering di lakukan di sekolah yaitu cabut, merokok, melanggar peraturan di sekolah terkadang juga melakukan perjudian di belakang sekolah kebanyakan pria adapun siswi hanya beberapa saja. Ketika mereka ketahuan, saya langsung memberi bimbingan kepada mereka secara individu sekitar 30 menit. Pada saat itu mereka mematuhi apa yang saya bilang tapi beberapa hari kemudian mereka melakukan nya lagi sampai-sampai saya membuat SP(surat panggilan orang tua) namun mereka tidak memberikan surat itu kepada orang tua di karenakan takut di marahi”.

“Ada beberapa Siswa di Mts alwasliyah Bdr Khalifah sangat mudah terpengaruh oleh ajakan teman seperti di ajak cabut dalam proses pembelajaran, melanggar peraturan sekolah sering terlambat, hampir setiap saat saya memberi bimbingan kepada mereka namun ada sebagian besar tidak mengulanginya ada sebagian lagi mengulangi perbuatan nya kembali sampai-sampai saya pernah

membuat hukuman seperti mengaji pertama-pertama mereka jera namun beberapa hari kemudian di buat nya kembali, itu sekitar 40% siswa yang tidak bisa di atur siswa yang mudah emosi dan mudah terpengaruh ajakan teman”.

Berdasarkan paparan di atas perilaku siswa Mts Alwasliyah Bdr Khalifah belum mampu untuk mengontrol dirinya dimana pada masa remaja masa yang sangat rentan, kritis, sangat mudah emosi mudah terpengaruh oleh ajakan teman seperti cabut, merokok, dan main judi. Karakteristik siswa MTs Alwasliyah Bdr Khalifah mudah emosi, egois, mau menang sendiri. Siswa yang belum mampu mengontrol dirinya sekitar 40% siswa kebanyakan siswa laki-laki. Pada saat melakukan kesalahan pada hari itu dan langsung di tegur oleh guru BK dan memberikan layanan informasi atau konseling individu sekitar 30 menit, siswa langsung mau mengitunya tapi beberapa hari kemudian mereka mengulanginya kembali sampai-sampai yang dilakukan lebih parah.

Bersamaan dengan itu juga dilakukan wawancara dengan kepala sekolah Muhammad Hadis S.Ag 25 April 2018 pukul 09.05 berkaitan dengan bagaimana kontrol diri siswa yakni hubungan siswa dengan siswa yang lain dalam bersosialisasi di madrasah dapat dikemukakan sebagai berikut:

”Perilaku siswa di madrasah bermacam ragam, hal ini dikarenakan memang setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki sikap yang baik antar teman, ada yang mudah terpengaruh ajakan teman, namun ada juga yang sering mengganggu temannya, pada saat jam pelajaran, maupun bermain. Walaupun begitu tidak pernah sampai menimbulkan perkelahian yang besar di antara sesama teman”.

Berdasarkan paparan di atas perilaku siswa dalam bergaul sesama teman memang belum sepenuhnya memiliki karakter yang baik, namun memang benar dikatakan bapak, bahwasanya memang karakter setiap siswa berbeda-beda, hal itu memang wajar, dikarenakan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi kontrol

diri anak, contohnya saja anak yang memiliki keluarga broken home, ia akan mencari-cari perhatian diluar, dikarenakan kedua orang tuanya yang berpisah, kemudian ia kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya, dia tidak tahu bahwasanya terkadang perilakunya membuat orang tidak suka dengannya.

a. Hubungan siswa dengan guru

Adapun penelitian hubungan antara siswa dengan guru adalah berkaitan dengan perilaku kesopanan siswa dan aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan dan tugas belajar yang diberikan guru. Bentuk wawancara terhadap informan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa Intan Novitas Sari kelas VIII M.Ts Alwasliyah Bdr Khalifah pada hari kamis tanggal 18 April 2018 pada pukul 11.05 tentang bagaimana hubungan siswa dengan guru berkaitan dengan *self control* siswa dapat dikemukakan:

”Sikap saya dengan guru, saya berusaha sopan dan segan terhadap guru, dan mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan guru, namun terkadang saya ditegur guru karena tidak melakukan piket, dan saya saya menanggapi guru tersebut dengan baik, dikarenakan saya sadar bahwa saya melakukan kesalahan, hal itu dikarenakan saya terlambat datang ke sekolah. Saya tidak melawan guru, dan terlibat pertengkaran dengan guru di madrasah karena hal itu menurut saya perbuatan yang tercela yang tidak memberikan manfaat bagi diri saya, namun malah merugikan diri saya, dan hal itu menurut saya dosa. Karena telah diajarkan oleh guru BK bahwasanya kita harus selalu melakukan perbuatan yang terpuji dan menghindari perbuatan yang tercela”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas terhadap kontrol diri berkaitan dengan hubungannya dengan guru di madrasah dapat dibuktikan bahwa siswa ramah terhadap guru, sopan santun, namun terkadang tidak melaksanakan peraturan sekolah dengan baik. adapun hasil wawancara ini membuktikan bahwa siswa menunjukkan perilaku yang baik, dan mengetahui mana perbuatan yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Melalui perilaku tersebut dapat menunjukkan

bahwasanya siswa mempunyai kontrol diri yang cukup baik, walaupun tidak sepenuhnya.

Selanjutnya dengan berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa Gita Anjani kelas VIII M.Ts Alwasliyah Bdr Khalifah pada hari kamis, tanggal 19 April 2018, pukul 11.15 tentang *self control* siswa berkaitan dengan hubungan siswa dengan guru dapat dapat dikemukakan:

”Saya menghormati guru, berusaha untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru, untuk dapat memperoleh penilaian yang baik, saya berusaha untuk tidak menyinggung perasaan guru, dan tidak melawan apalagi bertengkar dengan guru. Namun terkadang dalam pembelajaran agak merasa bosan, dan sesekali mengajak teman berbicara, kemudian saya ditegur oleh guru, dan saya tidak melawan guru, karena saya merasa perbuatan saya memang salah, dan kemudian setelah ditegur guru saya tidak mengulangi perbuatan saya lagi, dan kembali mendengarkan guru menerangkan pelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan perilaku siswa hubungan dengan guru di madrasah dapat dikemukakan bahwa siswa berusaha untuk menghormati guru, siswa berusaha untuk tidak membuat guru marah dan tersinggung dengannya. Namun terkadang siswa membuat kesalahan, namun hal ini bukan merupakan perbuatan yang fatal, lagi pula dengan adanya teguran dari guru dan diberi nasehat maka siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Dari observasi kepada siswa membuktikan bahwa guru dan siswa sudah cukup menjalin hubungan komunikasi yang baik, siswa menunjukkan sikap menghormati, saling menjaga diri dan dapat mengontrol diri untuk tidak menyinggung perasaan satu sama lain, dari hal tersebut siswa cukup bisa mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik, dan merasa sadar akan setiap perbuatan yang dilakukan dan berusaha untuk memperbaikinya.

Selanjutnya saya juga mengadakan wawancara dengan siswa kelas VIII M.Ts Alwasliyah Bdr Khalifah , Rizky Syahputra pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.35 berkaitan dengan hubungan siswa dengan guru dalam hal dapat mengontrol dirinya untuk bersikap baik kepada guru, dan tidak melawan terhadap guru, dapat dikemukakan sebagai berikut:

”Saya berusaha sopan dengan guru, mematuhi perintah yang diberikan guru kepada saya, dalam pembelajaran saya memperhatikan guru, namun kalau saya terkadang bosan, saya terkadang mengganggu teman yang lain. Saya tidak melawan guru, apalagi bertengkar dengan guru. Ada satu guru yang tidak saya sukai yaitu guru bahasa inggris dimana guru itu itu songong dan kejam, ketika dikasih tugas saya sudah mengerjakannya tetapi ada saja yang salah di mata saya seolah-olah dia itu tidak suka dengan saya. Beberapa bulan yang lalu saya pernah kena tampar dengan bapak itu karena saya tidak mengerjakan tugasnya dari situ saya mulai benci dan ketika ada jam belajaran bahasa inggris saya tidak pernah masuk sekolah jadi setiap hari sabtu saya tidak pernah masuk.

Berdasarkan pendapat di atas, siswa berusaha mematuhi perintah guru, sopan dan tidak melawan perintah guru, namun terkadang muncul bosan dengan sendirinya, karena ada salah satu pelajaran yang tidak di sukai yaitu bahasa inggris bahasa yang paling aneh dan tidak di mengerti setiap ada mata pelajaran bahasa inggris tidak pernah hadir, siswa melakukan hal yang kurang baik, dengan mengganggu teman yang lain, berarti dapat dilihat dari hal di atas, siswa sudah cukup mempunyai kontrol diri yang baik, hanya terkadang muncul rasa bosan, dan dirinya kurang mengkontrol dirinya dan akhirnya mengganggu teman yang lain.

b. Bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan *self control* siswa di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai

Pada sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru pembimbing dan konseling di sekolah. Usaha ini dilakukan karena guru pembimbing dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantuproses

pendidikan. Di samping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan guru pembimbing dapat lebih intensif untuk mengangani siswa-siswa yang bermasalah.

Berperan penting untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru BK lah yang sangat terpenting yang dimana seorang guru BK memberikan pemahaman kepada klien, agar klien mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mengadakan perubahan tingkah laku positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dan tidak melanggar peraturan.

Guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan mengembangkan *self control*. Salah satu keberhasilan guru BK terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII M.Ts Alwasliyah Bdr Khalifah, Muhammad Danu pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.35 mengenai peran guru BK di sekolah:

“Peran guru BK di sekolah ini bagus, gurunya juga ramah dan tegas. Guru BK juga telah mengajari kami tentang bagaimana kami tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman seperti cabut, merokok, dan berjudi, ketika kami salah kami langsung di panggil ke kantor dan bapak langsung memberi nasihat dan arahan kepada kami dan kami juga pernah membuat diskusi belajar, kami juga pernah di beri hukuman ketika kami salah seperti membaca al-quran dan menghafal ayat al-qur’an. Bapak ini sangat lah peduli ketika ada salah satu murid yang tidak hadir dalam beberapa hari bapak langsung menelpon orang tua kami, pada saat itu saya tidak punya uang untuk kesekolah bapak lah yang memberi ongkos untuk kesekolah setiap harinya, tapi saya segan sendiri dan bilang bahwasanya saya sudah punya uang.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru BK disekolah ini sudah baik, serta kinerja yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan aturan. Di lakukan dengan berbagai cara seperti pemberian layanan informasi dalam mengontrol diri siswa agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang tidak baik. Selain itu juga dilakukan pembinaan dan pengawasan dengan saling kerja sama baik dari pihak keluarga maupun sekolah dan masyarakat bertujuan untuk mengurangi perilaku yang tidak baik yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah. Ketika melakukan pelanggaran mereka di beri hukuman seperti membaca alquran dan menghafalnya itu salah satu motivasi yang baik yang dilakukan guru BK.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Muhammad Hadis M.Ts Alwasliyah Bdr Khalifah, pada tanggal 25 April 2018 pukul 09.35 mengenai peran guru BK di sekolah:

“Kinerja yang dilakukan guru BK di sekolah Mts Alwasliyah Bdr Khalifah sudah cukup bagus sesuai dengan tugas yang di terapkan seperti halnya menangani masalah siswa seperti cabut, merokok dan bermain juga. Ia juga sangat tegas orang nya ketika siswa mengalami masalah ia langsung membawanya ke kantor melakukan konseling individu dan pada saat itu juga harus selesai masalahnya, walaupun guru BK itu tidak tamatan asli jurusan BK tapi ia tau bagaimana cara mengembangkan potensi diri anak tersebut serta memberikan bimbingan kepada siswanya.”

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa peranan guru BK disekolah ini sudah cukup baik, serta kinerja yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan aturan. Walaupun guru BK itu tidak tamatan asli jurusan BK tapi ia tau bagaimana cara mengembangkan potensi diri anak tersebut serta memberikan bimbingan kepada siswanya agar menjadi siswa yang teladan.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK Rasil Iqbal Purba S.Pd M.Ts Alwasliyah Bdr Khalifah, pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.00 mengenai peran guru BK di sekolah:

“Berkenaan dengan peran saya sebagai seorang pembimbing di MTs Alwasliyah Bdr Khalifah mengenai mengembangkan *self control* siswa dengan cara pemberian layanan informasi mengenai diri di mana saya memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa agar tidak mudah terpengaruh ajakan teman dimana di sekolah ini siswa yang sangat nakal ada sekitar 40% jadi banyak siswa yang mudah terpengaruh ajakan kawannya seperti cabut, merokok, dan bermain judi. Saya membuat forum diskusi belajar dimana saya mengumpulkan siswa yang nakal yang memiliki egoid tinggi, pada saat itu saya beri arahan kepada mereka, mereka langsung menyesal tapi sudah beberapa hari kemudian mereka buat lagi, saya juga membuat surat panggilan orang tua, dari situ lah mereka sudah mulai berubah namun ada juga beberapa siswa yang melanggar peraturan”.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa peranan guru BK disekolah ini sudah cukup baik ia menjalankan tugas sesuai dengan aturan BK walaupun dia bukan tamatan dari BK tapi ia memahami apa kegiatan BK yang dilakukan di waktu sekolah. Ia juga menggunakan layanan informasi dan membuat forum diskusi atau bimbingan kelompok tentang cara mengendalikan diri agar mereka tidak terjerumus ke hal yang negatif, dimana ia memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pada masa remaja ini sangat lah rentan bagi siswa agar mereka dapat menjauhi hal-hal yang bisa membuat mereka menyesal kemudian harinya, apalagi di jaman sekarang jaman yang penuh dengan teknologi harus banyak di awasi di waktu sekolah berlangsung.

Adapun metode diskusi yang di gunakan guru BK salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih siswa mengontrol dirinya untuk bisa menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya, tidak semena-mena dalam mengambil keputusan, menghargai pendapat orang lain, dan tidak langsung menyalahkan temannya dengan perkataan yang tidak bagus, ketika pendapat temannya menurutnya salah,

hendaknya di klarifikasi dengan baik dan dengan tenang serta dapat bekerja sama dengan temannya dengan baik.

c. Apa saja kendala guru BK dalam mengembangkan *self control* siswa di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai

Guru BK juga berperan aktif di sekolah yaitu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang. Dan juga guru BK membantu siswa untuk mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyelesaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Agar siswa mampu mengendalikan diri nya sewaktu mereka di tempatkan dimana saja. Pentingnya konsultasi siswa dengan guru pembimbing sebenarnya adalah suatu hal yang perlu mengingat konsultasi tersebut akan menjadi jalan ke arah pelaksanaan konseling sesungguhnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK Rasil Iqbal Purba S.Pd M.Ts Alwasliyah Bdr Khalifah, pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.00 mengenai kendala guru BK di sekolah:

“Kurangnya kerja sama antara wali kelas dengan guru BK, dimana ketika siswa memiliki permasalahan di kelas, wali kelas tidak memberi tahu kepada guru BK bahwa ada siswa yang memiliki permasalahan belajar dan siswa yang cabut dalam pelajaran, dan wali kelas juga tidak mau tau perkembangan siswa nya dia hanya mengajar saja dan tidak memberikan bimbingan kepada siswa yang malas belajar, cabut dan merokok. Fasilitas ruangan BK tidak ada di sekolah MTs Alwasliyah jadi tidak efektif dalam memberikan konseling individu di karenakan sekolah yang kurang memadai.”

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan berbagai kendala pelaksanaan konseling menjadikan konseling di sekolah sulit berjalan sesuai dengan yang di haruskan. Hal mendasar yang menjadi kendala di berbagai sekolah adalah sarana

dan prasarana pendukung yang kurang. Tidak ada ruangan Khusus BK untuk konseling jadi siswa tidak secara maksimal dan transparan di kemukakan karena ada perasaan was-was masalahnya diketahui orang lain. Wali kelas juga tidak berpartisipasi kepada guru BK dimana siswa yang memiliki permasalahan, wali kelas tidak memberitahu kepada guru BK.

“Kendala yang saya alami yaitu kurangnya perhatian orang tua kepada anak dimana anak yang memiliki permasalahan di sekolah ketika di tanya mengapa kamu seperti ini mereka menjawab orang tua saya tidak peduli dengan saya, saya mau sekolah atau tidak mereka tidak pernah menanyak kan kepada anaknya. Ada juga beberapa anak yang memiliki masalah di sekolah saya memberi surat panggilan kepada orang tua mereka datang ke sekolah dengan marah-marah dan tidak mau terima anaknya salah. Orang tua siswa menganggap sekolah swasta adalah sekolah yang mereka bayar.”

“Selanjutnya kendala yang saya alami, sekolah MTs Alwasliyah Bdr Khalifah ini berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat bangunan biasa saja dan tidak memiliki pagar yang baik di bandingkan sekolah lain nya. Jadi siswa-siswa ini sangat lah mudah untuk pergi keluar dan cabut, pada saat itu mereka cabut di rumah warga, warga tau siswa MTs Alwasliyah cabut tapi mereka tidak mau memberitahu kepada saya dan membiarkan siswa-siswa itu bermain judi dan merokok, kurangnya partisipasi warga untuk siswa MTs alwasliyah Bdr Khalifah.”

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan kurangnya perhatian orang tua kepada anak, karena orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak yang berperan penting dalam proses kontrol diri dan masyarakat di sekolah juga sangat mempengaruhi proses perkembangan anak dalam proses belajar karna sekolah mts alwasliyah di kelilingi masyarakat.

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah MTs Alwasliyah Bdr Khalifah Muhammad Hadis (tanggal 26 April 2018) mengenai kendala guru BK adalah:

“Kendala guru BK hanya saja latar belakang pendidikan guru pembimbing atau konselor yang umumnya bukan berasal dari BK, karena belum ada yang mendaftarkan sesuai latar belakang BK. Namun sekolah ini berhak ada guru BK

jadi saya mengangkat bapak Rasil Iqbal Purba menjadi guru Bk karena saya lihat bapak itu sangat tegas, disiplin dan di segani siswa”.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan latar belakang pendidikan guru pembimbing atau konselor yang umumnya bukan berasal dari BK. Kebanyakan guru pembimbing adalah mereka yang di alih tugaskan dari guru mata pelajaran, walaupun sebagian dari mereka telah mengikuti pelatihan atau penataran tentang bimbingan. Kondisi ini menjadikan pelaksanaan konseling berjalan tidak sesuai dengan ketentuan ataupun kode etik mengingat pemahaman yang dangkal tentang konseling.

C.Pembahasan Hasil Penelitian

Guru BK adalah guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menentukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya.

Secara umum, tugas guru BK adalah bertanggung jawab untuk membimbing siswa secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan siswa tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah maereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka dimasa yang akan datang ketika individu tersebut terjun kemasyarakat.

Guru bimbingan konseling tentu harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam

diri siswa khususnya agar memiliki kontrol diri untuk dapat melakukan hal yang positif dan menghindari segala macam bentuk perilaku yang negatif, kemudian selanjutnya dapat memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik di sekolah, dalam keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka selanjutnya dapat diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian di lapangan yang berpedoman kepada fokus penelitian. Berdasarkan pada paparan penelitian di atas, maka temuan yang dapat dikemukakan mengenai peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa kelas VIII di M.Ts Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai.

Adapun untuk mengembangkan kontrol diri pada siswa, tidak hanya guru Bimbingan konseling yang dapat mengembangkan kontrol diri siswa akan tetapi kepala sekolah, dan semua guru, staf lainnya juga berperan dalam mengarahkan siswa untuk mempunyai kontrol diri yang baik, untuk selalu melakukan hal-hal yang positif. Selanjutnya tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi yang paling utama mengarahkan anak didik untuk memiliki karakter yang baik .

Layanan bimbingan kelompok yang di gunakan guru BK salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih siswa mengontrol dirinya untuk bisa menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya, metode diskusi dan demonstrasi itu dapat melatih siswa untuk mempunyai kontrol diri yang baik, yaitu dilihat dari bagaimana siswa berhubungan dengan guru dan antar siswa, dengan berdiskusi siswa dapat melatih dirinya untuk mengendalikan dirinya dalam bekerja sama

dengan temannya, serta dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya dengan karakter-karakter yang berbeda.

Selanjutnya di dalam sekolah guru BK mampu menerapkan pembiasaan kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang positif di sekolah, misalnya: melakukan kegiatan baca alquran ketika siswa terlambat, selain dari itu guru selalu menerapkan keteladanan kepada siswa-siswa untuk selalu mematuhi peraturan-peraturan sekolah, misalnya, datang tepat waktu ke sekolah, selalu berpakaian rapi, bicara dengan sopan, tidak mengucapkan kata-kata yang buruk yang nantinya bisa ditiru oleh siswa-siswa.

Kemudian yang harus sering dilakukan yaitu dengan memberi nasehat kepada setiap siswa untuk selalu mematuhi peraturan sekolah, kemudian memberi pandangan-pandangan untuk melakukan hal-hal yang positif, apalagi terkhusus kepada siswa yang sering kali melakukan kesalahan, guru harus sering menasehati siswa, walaupun terkadang dikatakan bosan untuk memberi nasehat kepada anak didik, namun guru tetap saja terus memberikan hal tersebut kepada siswa, agar cepat tertanam kepada siswa untuk tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perilaku siswa Mts Alwasliyah Bdr Khalifah belum mampu mengontrol dirinya dimana pada masa remaja masa yang sangat rentan, kritis, sangat mudah emosi mudah terpengaruh oleh ajakan teman seperti cabut, merokok, dan main judi. Karakteristik siswa MTs Alwasliyah Bdr Khalifah mudah emosi, egois, mau menang sendiri. Siswa yang belum mampu mengontrol dirinya sekitar 40% siswa kebanyakan siswa laki-laki.
2. Peran guru BK disekolah MTs Alwasliyah Bandar Khalifah sudah cukup baik, serta kinerja yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan aturan. Di lakukan dengan berbagai cara seperti pemberian layanan informasi dalam mengontrol diri siswa agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang tidak baik. Selain itu juga dilakukan pembinaan dan pengawasan dengan saling kerja sama baik dari pihak keluarga maupun sekolah dan masyarakat bertujuan untuk mengurangi perilaku yang tidak baik yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah. Ketika melakukan pelanggaran mereka di beri hukuman seperti membaca alquran dan menghafalnya, itu salah satu motivasi yang baik yang dilakukan guru BK. Walaupun guru BK tidak tamatan asli jurusan BK tapi ia tau bagaimana cara mengembangkan potensi diri anak tersebut serta memberikan bimbingan kepada siswanya agar menjadi siswa yang teladan.
3. Hal mendasar yang menjadi kendala di berbagai sekolah adalah sarana dan prasarana pendukung yang kurang. Tidak ada ruangan Khusus BK untuk

konseling jadi siswa tidak secara maksimal dan transparan di kemukakan karena ada perasaan was-was masalahnya diketahui orang lain. Wali kelas juga tidak berpartisipasi kepada guru BK dimana siswa yang memiliki permasalahan, wali kelas tidak memberitahu kepada guru BK. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak, karena orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak yang berperan penting dalam proses kontrol diri dan masyarakat di sekolah juga sangat mempengaruhi proses perkembangan anak dalam proses belajar karna sekolah mts alwasliyah di kelilingi masyarakat. latar belakang pendidikan guru pembimbing atau konselor yang umumnya bukan berasal dari BK. Kebanyakan guru pembimbing adalah mereka yang di alih tugaskan dari guru mata pelajaran, walaupun sebagian dari mereka telah mengikuti pelatihan atau penataran tentang bimbingan. Kondisi ini menjadikan pelaksanaan konseling berjalan tidak sesuai dengan ketentuan ataupun kode etik mengingat pemahaman yang dangkal tentang konseling.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian oleh peneliti untuk beberapa pihak yakni:

1. Bagi Kepala MTs Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai, sebaiknya agar ikut serta mengawasi pelaksanaan Bimbingan Konseling dan terus ikut serta dalam menggalakkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler madrasah yang dapat menjaga solidaritas antara siswa MTs Alwasliyah Bandar Khalifah.

2. Kepada Guru BK harus memberikan layanan kepada siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa. Begitu juga dengan pelaksanaan layanan-layanan dalam BK harus diberikan kepada siswa, agar mengenal diri dan dapat mengontrol diri mereka, buatlah siswa merasa nyaman ketika berhadapan dengan guru BK.
3. Kepada seluruh siswa, agar kiranya permasalahan yang terjadi agar menceritakan kepada guru BK dan menyelesaikan permasalahan yang dialami, sehingga guru BK tahu, tindakan apa yang harus dilakukan. Kepada siswa janganlah mudah terpengaruh ajakan teman dengan hal-hal yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Dewi R. 2002. *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*. vol 1. No 02.
- Dewi S. 2013. *Hubungan antara self control dengan internet addiction*. Vol 3. No 03
- Dhanis A. *Perbedaan Tingkat Self Control pada Remaja Laki-Laki dan Remaja Perempuan yang Kecanduan Internet*. Vol.2. No.3
- Erman A & Prayitno. 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa. 2004. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Hasibuan D. 2013, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Universitas Padang.
- <http://atpsikologi.blogspot.com/2009/11/kontrol-diri-atau-self-kontrol.html>, diakses pada tanggal 25 Januari 2018
- <http://garasikeabadian.blogspot.com/2013/03/pengendalian-diri-self-control.html>, diakses pada tanggal 25 Januari 2018
- <http://herrystw.wordpress.com/2018/02/01>
- J.R.Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karakter dan keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Lexy M. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salim & Syahrudin. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Luddin M. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Luddin M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjau Teori dan Praktik*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Makmun S. 2005. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT remaja rosdakarya.

- Nurihsan, A.J. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. (Bandung: PT Refika Aditama.
- S.Yusuf. 2002.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Soekanto S. 2009.*Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi K. 2008.*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. 2014.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ubaedi N.2005. *5Jurus Menggapai Hidayah*, Jakarta : Pustaka Qalami
- Walgito B. 2004.*bimbingan + konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta:C.V ANDI OFFSET
- Syamsul B.T.2013. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN BERBASIS ANALISIS EMPIRIS APLIKATIF*. Jakarta:PRENADAMEDIA.
- Andri L, *Meningkatkan Pengendalian Diri Ketika Memperoleh Hasil Belajar Rendah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada siswa Kelas XI SMA Swasta Perguruan Keluarga*, mahasiswa dari jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan tahun 2014.
- M. Syuib,*Meningkatkan Pengendalian Diri Ketika Patah Hati Melalui Layanan Konseling Kelompok Siswa Kelas XI SMAN 11 Medan*, dari jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan tahun 2013.
- Rani R, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik Kelas Viii Di Mts Madinatul Musa'adah Pabatu*, mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014.



PLAN MTS ALWASLIYAH BANDAR KHALIFAH



SEKOLAH MTS ALWASLIYAH BANDAR KHALIFAH



**WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH MTS
ALWASLIYAH BANDAR KHALIFAH**



**MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI MENGENAI
KONTROL DIRI**

(Self Control)



Wawancara Kepada Siswa Muhammad Agil



Wawancara Kepada Siswa Maulana Yusuf



Wawancara Kepada Siswa Muhammad Rizky



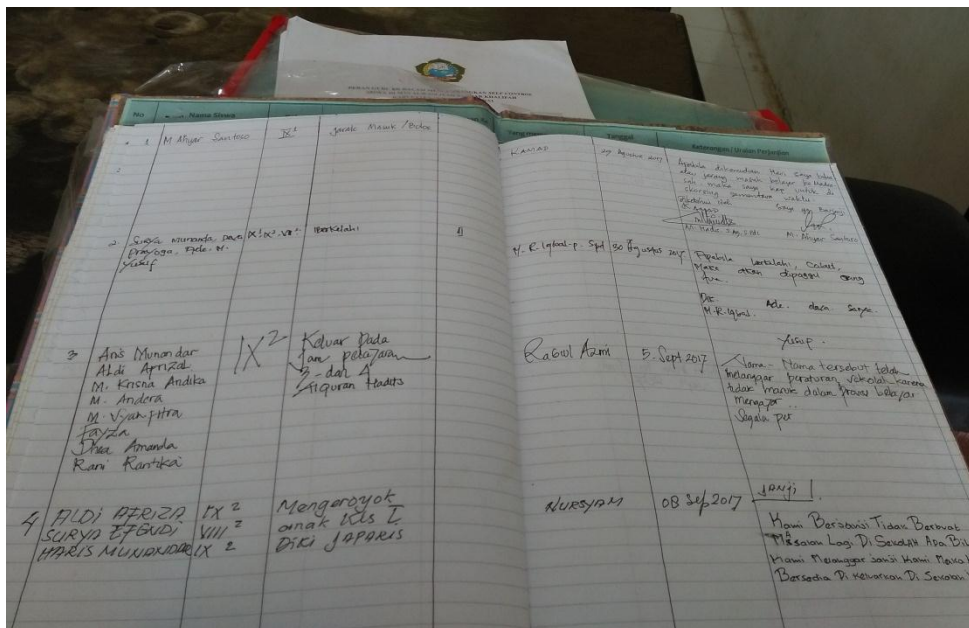
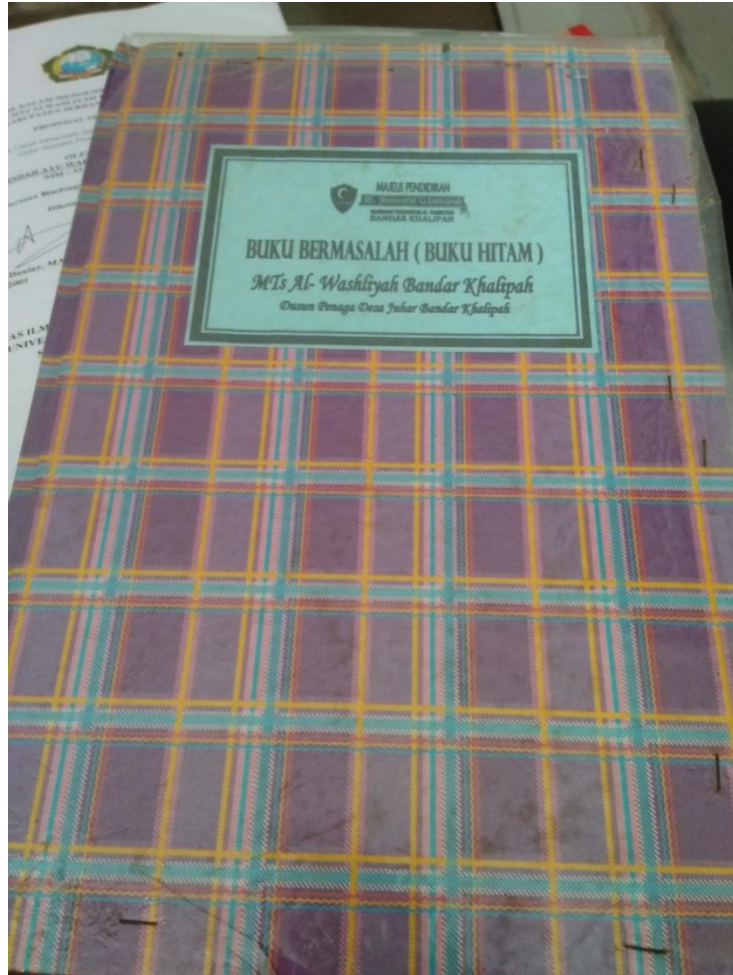
Membuat Bimbingan Kelompok



Wawancara Kepada Guru BK MTs Alwasliyah Bandar Khalifah



Ruang Perpustakaan



Buku Bermasalah Siswa